

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
UMKM MENGGUNAKAN PEMBAYARAN DIGITAL**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

OLEH

**SUSI ENGGANA SIREGAR
NIM. 19 401 00227**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI
UMKM MENGGUNAKAN PEMBAYARAN DIGITAL**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

**SUSI ENGGANA SIREGAR
NIM.19 401 00227**

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2024**

**FAKTOR - FAKTOR YANG MEMENGARUHI
UMKM MENGGUNAKAN PEMBAYARAN DIGITAL**




SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Dalam Bidang Perbankan Syariah*

Oleh

SUSI ENGGANA SIREGAR
NIM : 19 401 00227

PEMBIMBING I


WINDARI, S.E., M.A
NIP. 19830510 2015032 003

PEMBIMBING II


HEDI AINI, M.E
NIP. 19891225 2019032 010

PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDEMPUAN**

2024

Hal: Skripsi
An. Susi Enggana Siregar

Padangsidempuan, 14 Mei 2024

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan
di-

Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **SUSI ENGGANA SIREGAR** yang berjudul **"Faktor-Faktor Yang Memengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital"**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Ekonomi Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama dari Bapak kami ucapkan terima kasih.

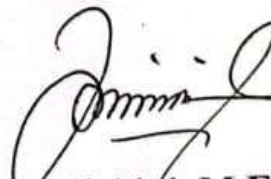
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I



Windari, S.E., M.A.
NIP. 19830510 2015032 003

PEMBIMBING II



Ihdi Aini, M.E.
NIP. 19891225 2019032 010

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Susi Enggana Siregar**
NIM : 19 401 00227
Fakultas/Prodi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Faktor-Faktor Yang Memengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan pasal 14 ayat 11 tahun 2014.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 4 Tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN SYAHADA Padangsidimpuan yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpuan, 14 Mei 2024
Saya yang Menyatakan,



Susi Enggana Siregar
NIM. 19 401 00227

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademika Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Susi Enggana Siregar
NIM : 19 401 00227
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Non-eksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **“Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital.”** Dengan Hak Bebas Royalti Non eksklusif ini Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*data base*), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik hak cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada tanggal : 14 Mei 2024
Saya yang menyatakan,


Susie Enggana Siregar
NIM. 19 401 00227



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile. (0634) 24022


DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Susi Enggana siregar
NIM : 19 401 00227
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : Faktor-Faktor Yang Memengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital

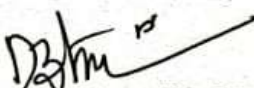
Ketua



Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401

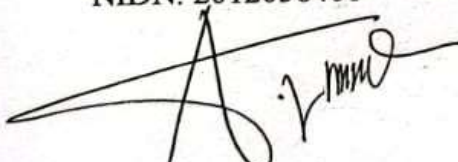
Sekretaris


Windari, S.E., M.A.
NIDN. 2010058301

Anggota


Delima Sari Lubis, M.A.
NIDN. 2012058401


Windari, S.E., M.A.
NIDN. 2010058301


Arti Damisa, M.E.I.
NIDN. 2020128902


Ildi Aini, M.E.
NIDN. 2025128903

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Kamis /30 Mei 2024
Pukul : 10.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/ 73 (B)
Indeks Predikat Kumulatif : 3,65
Predikat : Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telepon.(0634) 22080 Faximile (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI UMKM**
MENGGUNAKAN PEMBAYARAN DIGITAL
NAMA : **SUSI ENGGANA SIREGAR**
NIM : **19 401 00227**

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Perbankan Syariah

Padangsidempuan, 10 Juli 2024
Dekan,



Dr. Darwis Harahap, S.H.I., M.Si
NIP. 19780818 200901 1 015

ABSTRAK

NAMA : Susi Enggana Siregar
NIM : 19 401 00227
JUDUL SKRIPSI : Faktor–Faktor yang Memengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital

Penelitian ini dilakukan pada para pelaku UMKM di pasar Sangkumpul Bonang kota Padangsidempuan, para pelaku UMKM sudah ada yang menyediakan sistem pembayaran berbasis digital namun masih banyak juga yang belum menyediakan sistem pembayaran berbasis digital dan lebih memilih transaksi tunai dikarenakan berbagai hal diantaranya seperti sering terjadi kendala jaringan, merasa susah atau kurang mengerti dalam transaksi yang berbasis digital disamping itu juga banyak konsumen yang lebih memilih menggunakan pembayaran secara tunai dari pada digital. Sehingga peneliti berusaha menganalisis apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM menggunakan pembayaran digital. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM menggunakan pembayaran digital yaitu meliputi faktor penghambat dan faktor pendukung Usaha Mikro Kecil Menengah dalam menggunakan pembayaran digital. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu reduksi data penyajian data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa faktor yang menjadi pendukung UMKM menggunakan pembayaran digital adalah proses pembayaran digital yang cepat dan mudah, proses pembayarannya langsung tercatat secara menyeluruh lengkap hal ini tentu akan memudahkan dalam menghitung aktivitas penjualan dan uangnya langsung masuk ke rekening pedagang dengan aman dan juga generasi muda sekarang yang dekat dengan gadget dan mengikuti adanya perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih maka dengan mudah mereka memahami dan menggunakan sistem pembayaran digital sekarang ini, dan faktor penghambat yang mempengaruhi UMKM menggunakan pembayaran digital adalah kurangnya pengetahuan mengenai pembayaran digital sehingga masih memilih tetap menggunakan pembayaran tunai, kerap kali terjadi gangguan jaringan saat bertransaksi dan ada juga yang terkendala dengan modal.

Kata Kunci: Pembayaran Digital, Usaha Mikro Kecil Menengah

ABSTRACT

Name : Susi Enggana Siregar
Reg. Number : 19 401 00227
Thesis Title : *Factors that Influence MSMEs Using Digital Payments*

This research was conducted on MSME actors in the Sangkumpul Bonang market, Padangsidempuan city, there are MSME actors who already provide digital-based payment systems, but there are still many who do not provide digital-based payment systems and prefer cash transactions due to various reasons, including frequent network problems. , feel difficult or do not understand digital-based transactions, besides that, many consumers prefer to use cash rather than digital payments. So researchers are trying to analyze the factors that influence MSMEs to use digital payments. The aim of this research is to determine the factors that influence MSMEs to use digital payments, namely including inhibiting factors and supporting factors for Micro, Small and Medium Enterprises in using digital payments. This research is a qualitative research. The data sources used in this research are primary data and secondary data. The data collection techniques used in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis used in this research is data reduction, data presentation and drawing conclusions. Based on the results of the research carried out, it can be concluded that the factors that support MSMEs using digital payments are the digital payment process which is fast and easy, the payment process is immediately recorded in full, completely, this will certainly make it easier to calculate sales activities and the money goes directly into the merchant's account. safe and also today's young generation who are close to gadgets and keep up with the times with increasingly sophisticated technology, they can easily understand and use today's digital payment systems, and the inhibiting factor that influences MSMEs to use digital payments is the lack of knowledge about digital payments so they still If you choose to continue using cash payments, there are often network disruptions during transactions and there are also problems with capital.

Keywords: Digital Payments, Micro, Small and Medium Enterprises

خلاصة

الإسم	: سوسي إنجانا سيريجار
الرقم	: ١٩٤٠١٠٠٢٢٧
عنوان الرسالة	: العوامل التي تؤثر على استخدام الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة المدفوعات الرقمية

تم إجراء هذا البحث على الجهات الفاعلة في مجال المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في سوق سانجكومبال بونانج، مدينة بادانجسيديمبون، وهناك جهات فاعلة في مجال المشروعات المتناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة توفر بالفعل أنظمة دفع رقمية، ولكن لا يزال هناك الكثير ممن لا يقدمون أنظمة دفع رقمية ويفضلون المعاملات النقدية بسبب عوامل مختلفة لأسباب، بما في ذلك مشاكل الشبكة المتكررة يجد العديد من المستهلكين صعوبة أو يفتقرون إلى الفهم في المعاملات القائمة على شيء آخر غير الرقمي، ويفضل العديد من المستهلكين استخدام الدفع النقدي بدلاً من المدفوعات الرقمية. لذلك يحاول الباحثون تحليل العوامل التي تؤثر على الشركات الصغرى والصغيرة والمتوسطة لاستخدام المدفوعات الرقمية. الهدف من هذا البحث هو تحديد العوامل التي تؤثر على الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة لاستخدام المدفوعات الرقمية، وهي العوامل بما في ذلك العقبات والعوامل الداعمة للمؤسسات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة في استخدام المدفوعات الرقمية. هذا البحث هو بحث نوعي. مصادر البيانات المستخدمة في هذا البحث هي البيانات الأولية والبيانات الثانوية. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في هذا البحث هي الملاحظة والمقابلات والوثائق. تحليل البيانات المستخدم في هذا البحث هو تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. بناءً على نتائج البحث الذي تم إجراؤه، يمكن الاستنتاج أن العوامل التي تدعم الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة باستخدام المدفوعات الرقمية هي عملية الدفع الرقمية التي تتميز بالسرعة والسهولة، ويتم تسجيل عملية الدفع على الفور بالكامل، وهذا بالتأكيد سيجعل الأمر أسهل لحساب أنشطة المبيعات والأموال تذهب مباشرة إلى حساب التاجر الآمن وكذلك جيل الشباب اليوم القريين من الأدوات ومواكبة العصر مع التكنولوجيا المتطورة بشكل متزايد، يمكنهم بسهولة فهم واستخدام أنظمة الدفع الرقمية اليوم، والمنع. العامل الذي يؤثر على الشركات متناهية الصغر والصغيرة والمتوسطة لاستخدام المدفوعات الرقمية هو الافتقار إلى المعرفة حول المدفوعات الرقمية، لذلك لا يزالون إذا اخترت الاستمرار في استخدام المدفوعات النقدية، فعاليًا ما يكون هناك انقطاع في الشبكة أثناء المعاملات وهناك أيضًا مشاكل مع رأس المال.

الكلمات المفتاحية : المدفوعات الرقمية، المؤسسات الصغيرة والصغيرة

والمتوسطة

KATA PENGANTAR



As-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Alḥamdulillah, segala puji syukur ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untaian. *Ṣalawat* serta Salam senantiasa tercurahkan kepada insan mulia Nabi Besar Muhammad SAW, figur seorang pemimpin yang patut dicontoh dan diteladani, *madīnatul ‘ilmi*, pencerah dunia dari kegelapan beserta keluarga dan para sahabatnya.

Skripsi ini berjudul: **“Faktor – Faktor yang Memengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital”** ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi (S.E) dalam Ilmu Perbankan Syariah di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary (UIN SYAHADA) Padangsidempuan.

Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang terbatas dan jauh dari kesempurnaan, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M. Ag., selaku Rektor UIN SYAHADA Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Erawadi, M. Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar,

M.A., selaku Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag., selaku Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan, Alumni dan Kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. Darwis Harahap, S.H.I, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan, Bapak Dr. Abdul Nasser Hasibuan S.E. M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Dr. Rukiah, S.E., M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Ibu Dra. Replita, M.Si selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan.
3. Ibu Sarmiana Batubara, M.A selaku Ketua Program Studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan. Terima kasih kepada seluruh dosen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam yang tidak bisa peneliti sebut satu persatu sehingga peneliti bisa menyanggah gelar Sarjana Ekonomi (S.E).
4. Bapak H. Aswadi Lubis, S.E., M.Si., selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan motivasi, dukungan, ilmu pengetahuan dengan ikhlas kepada peneliti.
5. Ibu Windari, S.E, M.A., selaku Pembimbing I dan Ibu Ihdi Aini, M.E., selaku pembimbing II peneliti ucapkan banyak terima kasih yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan peangarahan, bimbingan, dan petunjuk yang sangat berharga bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini semoga Allah SWT membalas setiap kebaikan yang telah ibu berikan.

6. Bapak Yusri Fahmi, M Hum, selaku Kepala Perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu dosen beserta staf di lingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SYAHADA Padangsidempuan yang dengan ikhlas telah memberikan ilmu pengetahuan, dorongan dan masukan kepada peneliti dalam proses perkuliahan di UIN SYAHADA Padangsidempuan.
8. Teristimewa Kepada Keluarga, Ayahanda Nuhaji Siregar, dan Ibunda tercinta Dewi Tika Hasibuan yang paling berjasa dan memberi dukungan penuh selalu berdoa tiada henti-hentinya, serta berjuang demi kami anak anaknya hingga bisa menjadi apa yang diharapkan. Beliau adalah salah satu semangat peneliti agar menjadi anak yang berguna bagi diri sendiri, keluarga dan bagi nusa bangsa sekaligus mendorong peneliti menjadi anak yang selalu mempunyai akhlakul karimah dan yang telah banyak melimpahkan pengorbanan dan doa yang senantiasa mengiringi langkah peneliti. Doa dan usahanya yang tidak mengenal lelah memberikan dukungan dan harapan dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah senantiasa dapat membalas perjuangan mereka dengan surga firdaus-Nya.
9. Terima Kasih juga peneliti ucapkan kepada saudariku Emma Yurispasiregar (Kakak Tercinta), Henni Lestari siregar (Adik Tercinta), dan saudaraku Hoddi Loloan Siregar (Adik Tercinta), Sunggul Parlagutan Siregar (Adik Tercinta), Banu Ardi Siregar (Adik Tercinta), yang telah memberikan motivasi, dukungan

serta semangat dan doa selama peneliti menyelesaikan skripsi ini dan semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

10. Terimakasih kepada teman serta sahabat seperjuangan saya Winda Sari Siregar, Nurhikmah Tanjung, Hayatul Marhamah Lbs, Ayu Diani Nainggolan, Lesti Kurniawan Hasibuan, Lausin Nadia Ritonga, dan Mey Sry Yanti, yang selalu memberikan dukunganserta bantuan semangat dan doa kepada peneliti agar tidak berputus asa dalam menyelesaikan skripsi ini.

11. Serta terima kasih kepada teman-teman seangkatan 2019 dan Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah banyak membantu peneliti dalam menyelesaikan studi dan melakukan penelitian sejak awal hingga selesainya skripsi ini.

Akhirnya peneliti mengucapkan rasa syukur yang tak terhingga kepada Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Peneliti menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada peneliti sehingga tidak menutup kemungkinan bila skripsi ini masih banyak kekurangan. Akhir kata, dengan segala kerendahan hati peneliti mempersembahkan karya ini, semoga bermanfaat bagi pembaca dan peneliti.

Was-salāmu ‘alaykum wa-rahmatu-llāhi wa-barakātuh

Padangsidempuan, 16 Januari 2024
Peneliti

SUSI ENGGANA SIREGAR
NIM. 19 401 00227

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan translitasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)



ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..’..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. VOKAL

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Vokal tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathāh	A	A
	Kasrah	I	I

— ڤ	ḍommah	U	U
-----	--------	---	---

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
ى..َ... ..َ...	fathah dan ya	Ai	a dan i
و..ُ... ..ُ...	fathah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ى..َ... ا...َ...	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى..ِ...	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و..ُ...	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al*, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (h).

D. *Syaddah* (*Tasydid*)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda *syaddah* atau tanda *tasydid*. Dalam transliterasi ini tanda *syaddah* tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddah* itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: **ﻻ**. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi'il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

I. *Tajwid*

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektor Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektor Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
BERITA ACARA MUNAQASYAH	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN/ DIREKTUR	
ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
خلاصة	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	viii
DAFTAR ISI.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan Masalah.....	5
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan	8
BAB II TIJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Pustaka	10
1. Pembayaran Digital	10
a. Pengertian pembayaran digital	10
b. Jenis Aplikasi Pembayaran Digital	13
c. Manfaat Transaksi Non Tunai	16
d. Kelebihan Transaksi Non Tunai.....	18
e. kekurangan Transaksi Non Tunai	18
2. Faktor Pendukung UMKM Dalam Menggunakan Pembayaran Digital.....	19

3. Faktor Penghambat UMKM Dalam Menggunakan Pembayaran Digital.....	20
4. Penggunaan Pembayaran Digital Menurut Pandangan Islam	22
5. Usaha Mikro Kecil Menengah	26
a. Pengertian UMKM.....	26
b. Karakteristik UMKM.....	28
c. Klasifikasi UMKM.....	29
B. Penelitian Terdahulu	31
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	38
B. Jenis Penelitian	38
C. Subjek Penelitian.....	38
D. Sumber Data.....	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data.....	41
G. Teknik Pengecekan dan Keabsahan Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	45
A. Sejarah Singkat UMKM (Usaha Mikri Kecil Menengah)	45
1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	46
2. letak Geografis	49
3. Sumber Daya Manusia (SDM).....	50
4. jam Buka Pasar Sangkumpul Bonang	51
5. Visi Misi.....	51
B. Deskripsi Data Penelitian.....	53
C. Pengolahan dan Analisis Data.....	55
D. Pembahasan Hasil Penelitian	65
E. Keterbatasan Penelitian.....	73
BAB V PENUTUP.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran.....	75

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan ilmu teknologi digital saat ini sangat amatlah pesat, banyak inovasi-inovasi yang baru bermunculan di bidang teknologi. Kehadiran *financial technology (Fintech)* membawa perubahan serta inovasi baru pada industri keuangan pada saat ini. *Financial Technologi (Fintech)* merupakan kolaborasi dari teknologi dengan jasa finansial yang akhirnya berkembang ke arah model bisnis dari luring menjadi daring, yang awalnya melakukan transaksi pembayaran harus bertatap-muka dengan membawa sejumlah uang tunai, kini dapat melakukan transaksi jarak jauh dengan mengakses secara online menggunakan berbagai alat baru yang belum ada beberapa tahun lalu yaitu kecerdasan buatan yang memacu persaingan di bidang- bidang seperti: perbankan online, pembayaran online, dan layanan transfer, pinjaman *peer-to-peer*, saran dan layanan investasi pribadi.¹

Financial technology yang memiliki peran sebagai alat pembayaran untuk mempermudah proses transaksi dengan aman dan cepat sudah dirasakan oleh semua kalangan masyarakat terutama dikota-kota besar di Indonesia. Penggunaan *fintech* ini sangat dimanfaatkan oleh beberapa bisnis seperti UMKM yang sedang marak saat ini.²

¹Astri Dwi Andriani, dkk. *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*. (N.p.: Tohar Media, 27 juni 2022), hlm.76.

² Wiyono, dkk, 2020. "Efek Implementasi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah (UMKM)." *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume 1, No. 21, April 2021, hlm. 69-88.

Menurut hasil survei yang dilakukan oleh Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) pengguna internet di Indonesia mencapai 215,63 juta orang pada periode 2022-2023. Jumlah tersebut meningkat 2,67% dibandingkan pada periode sebelumnya yang sebanyak 210,03 juta pengguna. Jumlah pengguna internet tersebut setara dengan 78,19% dari total populasi Indonesia yang sebanyak 275,77 juta jiwa.³

Hal ini mendorong perkembangan bisnis berbasis teknologi digital, salah satunya adalah *Financial Technology (Fintech)* sebagai sebuah bentuk layanan keuangan yang berbasis perangkat lunak dalam memberikan jasa dengan menggunakan program komputer maupun teknologi lainnya. *Financial Technology* muncul bersamaan dengan perubahan gaya hidup masyarakat yang saat ini diberagami oleh para pengguna teknologi informasi tuntutan hidup yang serba cepat, dengan *Financial Technology* yang sangat membantu dalam sistem pembayaran menjadi lebih efisien dan ekonomis namun tetap efektif.⁴

Layanan pada saat ini telah mengalami evolusi dari waktu ke waktu, walaupun layanan keuangan sejak dahulu sudah menggunakan sentuhan teknologi, seperti Anjungan Tunai Mandiri (ATM), kartu kredit dan lain sebagainya. Namun permasalahan mendasar yang terjadi dalam penerapan teknologi digital ini adalah harus bergantung pada jaringan internet agar bisa

³ Yuli Nurhasanah, Maret, 2023, "Penggunaan Internet di Indonesia Makin Tinggi", <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi/>, diakses Maret 2023.

⁴ Muliaman D. Hadad, "*Financial Technology (Financial Technology) di Indonesia*," Kuliah Umum Tentag *Financial Technology* -IBS, Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta, 2 Juni 2017.

terhubung, menyebabkan bahwa masih rendahnya penggunaan pembayaran non tunai oleh konsumen atau masyarakat dan kurangnya pengetahuan mengenai penggunaan pembayaran digital baik bagi pelaku UMKM maupun konsumen. Perkembangan teknologi yang pesat dalam sektor ekonomi seharusnya dibarengi bersamaan dengan pemerataan teknologi dan jaringan internet di pelosok daerah.⁵

UMKM yang berkembang di Indonesia banyaknya mencapai 8,71 juta unit dan berdasarkan data dari salah satu perusahaan teknologi penyedia angkutan dan usaha dalam jaringan atau *market place* jumlah UMKM di Indonesia yang masuk ke ekosistem digital sudah melebihi 17 juta pelaku usaha.⁶ Kebanyakan ditemukan di perkotaan, salah satunya adalah di kota Padangsidempuan, yang dimana banyaknya jumlah UMKM di kota Padangsidempuan saat ini mencapai 11.712 pelaku UMKM.⁷ Hal ini menjadi tujuan para pelaku usaha untuk memulai dan mengembangkan usahanya dan menjadi tujuan bagi para konsumen untuk menikmatinya.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Sangkumpal Bonang kota Padangsidempuan pada pelaku UMKM, masih jarang ditemukan yang menggunakan layanan pembayaran digital. Bahkan tidak menemukan pada usaha mikro yang memberikan layanan penggunaan

⁵ Nurbaiti, “*Sistem Informasi Keuangan / Perbankan*,”(Buku Diktat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019), hlm.77.

⁶ Diskominfo.padangsidempuankota.go.id.“*Statistik Sektoral Kota Padang Sidempuan 2022*” pertama kali diindeks oleh Google pada February 2019.

⁷ Dinas Perdagangan Daerah Kota Padangsidempuan.

pembayaran digital. Peneliti hanya menemukan pada beberapa usaha kecil dan menengah yaitu pada toko penjual kain, tas dan aksesoris jam tangan.⁸

Dengan adanya pembayaran digital para pelaku UMKM merasa sangat terbantu untuk menjalankan usahanya selain dari memudahkan transaksi pembayaran, pelaku usaha juga bisa dengan mudah melakukan pemesanan barang untuk dijual yaitu dengan cara menghubungi toko pemesanan barang dan melakukan transaksi pembayarannya melalui transfer tanpa harus bolak balik antar kota.⁹

Akan tetapi diantara pelaku usaha yang sudah memberi layanan menggunakan pembayaran digital tersebut mengatakan bahwa masih banyak masyarakat yang lebih memilih transaksi dengan metode pembayaran tunai, dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum mengerti atau bahkan tidak tahu mengenai tentang metode pembayaran digital ini.¹⁰ Pandangan pelaku UMKM yang belum menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha mengatakan bahwa hanya pelaku usaha yang memiliki modal tinggi saja yang bisa menggunakan pembayaran digital. Apa lagi masyarakat yang berbelanja hanya bertransaksi dengan nominal kecil maka dari itu pelaku usaha tersebut memilih melakukan pembayaran tunai saja.¹¹

⁸ Observasi pada pelaku UMKM di sangkumpul Bonang kota Padangsidempuan, Tanggal 25 Juli 2023.

⁹ Aini Maridyah, pelaku UMKM di sangkumpul Bonang kota Padangsidempuan, pemilik toko Mustika Bag's, *wawancara* pada tanggal 28 Oktober 2023.

¹⁰ Festy Annaer, pelaku UMKM di sangkumpul Bonang kota Padangsidempuan, Pemilik Toko Anneth gallery, *Wawancara* Tanggal 28 oktober 2023.

¹¹ Juni, pelaku usaha di pasar Sangkumpul bonang, pemilik toko Najwa Accessories, *wawancara*, (28 Oktober 2023).

Kepala Dinas kominfo Padangsidempuan Nur Cahyo Budi Susetyo pada Kamis 8 Maret menyatakan: “Sesuai dengan tugas dan fungsi pokok kominfo kita membantu UMKM bagaimana caranya menyampaikan kepada masyarakat mengenai pemasarannya kemudian juga pembinaan SDM & UMKM, sesuai dengan perkembangan digital.” Maka dari itu pihaknya terus mendorong pelaku UMKM memanfaatkan teknologi karena sektor ini bisa mendorong pendapatan asli daerah (PAD).¹²

Berdasarkan fenomena yang telah dijelaskan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui lebih dalam mengenai bagaimana sikap/ tanggapan masyarakat terkait kemajuan teknologi yang menciptakan kemudahan dalam transaksi pembayaran digital. Oleh sebab itu, peneliti merasa penting untuk melakukan penelitian dengan judul **“Faktor-Faktor yang Memengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital”**.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan hal-hal yang telah dikemukakan dalam latar belakang untuk memudahkan dalam pembahasan agar tidak terlalu meluas dan tepat sasaran yang akan dibahas, maka dari itu peneliti memberikan batasan masalah agar tujuan dapat tercapai. Adapun batasan masalah pada penelitian ini akan berfokus pada faktor penghambat dan pendukung UMKM menggunakan

¹²Donny Aditra dkk, “Dikominfo Padangsidempuan Bina Kemampuan Digital PelakuUMKM”, <https://m.antaranews.com/video/3431508/diskominfo-padang-sidempuan-bina-kemampuan-digital-pelaku-umkm>, Rabu, 8 Maret 2023, 17:12WIB.

pembayaran digital di wilayah kota Padangsidempuan yaitu Sangkumpal Bonang.

C. Batasan Istilah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, agar penelitian ini relevan dan dapat dipahami, perlu dilakukan pembatasan istilah agar tidak terjadi kesalahan dalam menginterpretasikan topik penelitian. Oleh karena itu, peneliti memberikan batasan dengan kata kunci yang berkaitan dalam penelitian ini:

1. Faktor adalah hal (keadaan, peristiwa) yang ikut menyebabkan (mempengaruhi) terjadinya sesuatu.¹³
2. UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah), usaha mikro adalah usaha produktif milik orang atau perorangan atau badan usaha perorangan, sedangkan usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan, bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dan bukan menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar, serta usaha menengah adalah usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, dilakukan orang perorangan bukan merupakan anak perusahaan, bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dan bukan menjadi bagian langsung atau tidak langsung dari usaha kecil atau usaha besar.¹⁴

¹³ Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Faktor internal dan eksternal. *KBBI.Web.id*Faktor. Diakses 12 Maret 2016.

¹⁴ Nurlinda, dkk., *Model Bsnis UMKM (Rancang Bangun Bisnis untuk Usaha Pemula)*, N.P.: Merdeka Kreasi Group,2023, hlm 11.

3. Pembayaran digital adalah salah satu jenis teknologi finansial yang menyediakan jasa pelayanan pembayaran secara daring. Model pembayaran digital menghubungkan pemilik bisnis dengan konsumen secara bisnis-ke-bisnis.¹⁵ Adapun pembayaran digital yang dibatasi disini yaitu *Q-RIS, OVO, DANA, linkAja* dan *Mobile Banking*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apa saja faktor pendukung UMKM dalam menggunakan pembayaran digital?
2. Apa saja faktor penghambat UMKM dalam menggunakan pembayaran digital?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui faktor pendukung UMKM dalam menggunakan pembayaran digital.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat UMKM dalam menggunakan pembayaran digital.

¹⁵ Yuda Aditya Fiandra,dkk, *Digital Entrepreneurship: Digital Technology For Sustainable Entrepreneurship*. (N.p.: CV Berkah Prima, (n.d.), hlm. 43.

F. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan motivasi peneliti dalam memperoleh ilmu pengetahuan, pengalaman serta wawasan dalam menerapkan teori-teori yang telah dipelajari selama dibangku perkuliahan dan untuk melengkapi persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan jenjang sarjana (S1) pada Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

2. Bagi Dunia Akademik

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji lebih mendalam berkaitan dengan judul penelitian ini, khususnya bagi mahasiswa Prodi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam di UIN SYAHADA Padangsidempuan.

3. Bagi Masyarakat

Diharapkan hasil penelitian ini nantinya menjadi acuan bagi masyarakat kota Padangsidempuan dalam menggunakan layanan berbasis digital atau *Financial Technology* sesuai dengan kebutuhannya.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dan memahami, maka peneliti membagi isi skripsi menjadi V bab (lima bab). Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan, merupakan pendahuluan yang berisikan latar belakang skripsi tersebut dibuat alasan-alasan yang menjadi pedoman. Dilanjutkan dengan batasan masalah yang dibuat dalam penelitian mendeteksi permasalahan apa saja yang ada di latar belakang. Selanjutnya batasan istilah dibuat untuk mendapatkan hasil yang lebih spesifik dan mendalam. Selanjutnya perumusan masalah dan tujuan penelitian yang jelas satu persatu dan mengambil poin inti agar dapat dipahami pada pembahas. Dan selanjutnya sistematika pembahasan.

BAB II Landasan Teori, di bagian bab ini tercantum penjelasan mengenai UMKM, pembayaran digital, aplikasi pembayaran digital, manfaat transaksi non tunai, faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM menggunakan pembayaran digital dan penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, memuat tentang jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan pengolahan data, serta analisis data.

BAB IV Hasil Penelitian, bab ini menjelaskan mengenai gambaran umum pajak batu, serta laporan hasil penelitian yang berisi tentang paparan data dan hasil penelitian.

BAB V Penutup, bab ini berisikan tentang kesimpulan yang dibuat setelah didapatkan hasil penelitian berdasarkan objek yang menjadi fokus penelitian. Kemudian saran-saran yang diharapkan dapat pemacu lebih baik lagi bagi pihak-pihak yang terlibat dalam saran yang dicantumkan tersebut.

BAB II

TIJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Teori

1. Pembayaran Digital

a. Pengertian Pembayaran Digital

Sistem pembayaran menurut Bank Indonesia adalah sistem yang berkaitan dengan transaksi antara dua belah pihak dimana terdapat pemindahan sejumlah uang terhadap masing-masing pihak. Dimana terdapat sebagai pihak penerima dan pihak pemberi uang yang ditukar misal antara barang ataupun dalam bentuk jasa guna memenuhi suatu kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi.

Pembayaran secara umum dapat diartikan sebagai pemindahan sejumlah uang dari si pembayar ke penerima. Pembayaran digital adalah pembayaran yang berbasis teknologi. Dalam pembayaran digital uang disimpan, diproses, dan diterima dalam bentuk informasi digital dan proses pemindahannya diinisialisasi melalui alat pembayaran elektronik. Pembayaran secara tradisional dilakukan melalui uang tunai, cek, atau kartu kredit sedangkan pembayaran digital dilakukan menggunakan *software* tertentu, kartu pembayaran, dan uang elektronik. Komponen-komponen utama dari sistem pembayaran digital antara lain: aplikasi pemindahan uang,

infrastruktur jaringan, peraturan dan prosedur yang memerintah kegunaan dari sistem tersebut.¹⁶

Sistem pembayaran secara digital menyediakan cara pembayaran untuk pembelian barang ataupun jasa melalui internet. Berbeda dengan sistem pembayaran biasanya, pelanggan mengirimkan seluruh data yang berkaitan dengan pembayaran kepada penjual melalui internet, tidak ada interaksi eksternal yang jauh antara pelanggan dan penjual (dengan mengirimkan faktur melalui email atau konfirmasi melalui fax). Sekarang ini, sudah lebih dari 100 macam sistem pembayaran secara elektronik.¹⁷

Namun meski sistem pembayaran digital telah banyak bermunculan di Indonesia, umumnya dapat dikatakan bahwa 99% konsumen masihlah tergantung pada pembayaran tunai. Hal ini bukanlah masalah besar. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan masih banyak masyarakat yang belum tahu-menahu mengenai sistem pembayaran digital yang sebenarnya memiliki banyak manfaat. Dengan adanya sistem pembayaran digital, tentunya akan membantu pertumbuhan ekonomi menjadi lebih baik. Sistem pembayaran digital pendapat membantu mengurangi inflasi akibat banyaknya uang yang beredar di masyarakat. Berikut adalah tujuan dari adanya sistem pembayaran digital:

¹⁶ Deni Trihasta dan Julia Fajaryanti, "*E-Payment Sistem, Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijin*", (Universitas Gunadarma ; Depok, 2008), hlm. 616

¹⁷ *Ibid.*, hlm. 617.

- 1) Meningkatkan efisiensi dalam pembayaran sebuah produk secara online. Pilihan produk layanan dapat ditingkatkan terus-menerus seiring perkembangan zaman.
- 2) Memberikan kemudahan pembayaran serta perluasan media pembayaran dengan sudah tersedianya berbagai alat pembayaran online.
- 3) Meningkatkan efektivitas dan efisiensi waktu. Transfer uang antar rekening virtual yang biasanya memakan waktu beberapa menit, sementara transfer antar bank atau satu pos dapat berlangsung beberapa hari. Konsumen juga tidak akan membuang-buang waktu untuk menunggu antrian di sebuah bank atau kantor pos.
- 4) Meningkatkan *customer loyalty*.
- 5) Meningkatkan keamanan. Sistem pembayaran digital akan secara otomatis mencatat berbagai transaksi yang terjadi. Pada gilirannya, transaksi itu akan langsung masuk ke dalam rekening bisnis. Hal ini berbeda dengan pembayaran manual yang menggunakan kasir.¹⁸

¹⁸ Tarantang, Jefry, et al, "Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia," *Jurnal Al Qardh*, Vol.4, Juli 2019. hlm.60-75.

b. Jenis Aplikasi Pembayaran Digital

1) QRIS

Quick respons code Indonesia standard (QRIS) merupakan penyatuan dari berbagai macam *QR* dari penyelenggara jasa sistem pembayara (PJSP) yang menggunakan *QR Code*. *QRIS* dikembangkan oleh industry sistem pembayaran bersama dengan Bank Indonesia agar proses transaksi dengan *QR Code* dapat lebih mudah, cepat dan terjaga keamanannya semua penyelenggara jasa sistem pembayaran yang akan menggunakan *QR Code* pembayaran wajib menerapkan *QRIS*.¹⁹

2) OVO

OVO adalah sebuah aplikasi Smart yang memberikan layanan pembayaran dan transaksi secara online (*OVO Cash*). Pengguna jugabisa untuk mengumpulkan poin setiap kali melakukan transaksi pembayaran melalui *OVO*. Secara umum, *OVO Cash* dapat digunakan untuk berbagai macam pembayaran yang telah bekerja sama dengan *OVO* menjadi lebih cepat. Sedangkan *OVO Points* adalah *loyalty* rewards bagi yang melakukan transaksi dengan menggunakan *OVO Cash* di merchant merchant rekanan *OVO*. Untuk *OVO Points* sendiri, dapat

¹⁹ Media, Kompas Cyber. "BI Luncurkan Standar QR code Indonesia." KOMPAS.Com, <http://teknokompas.com/read/2019/08/17/11055727/bi-luncurkan-standar-qr-codeindonesia>. di akses 19 Agustus 2019.

ditukarkan dengan berbagai penawaran menarik hingga ditukarkan dengan transaksi di merchant rekanan *OVO*.

OVO Menawarkan kemudahan transaksi tanpa mengharuskan nasabahnya membawa uang *cash* terlalu banyak. Salah satunya dengan menunjukkan aplikasi *OVO* yang didalamnya terdapat saldo maupun *Cash Point*.²⁰

3) *DANA*

DANA atau dompet digital Indonesia merupakan layanan pembayaran digital berbasis aplikasi yang mana aplikasinya telah tersedia untuk platform android melalui *Google Play Store* maupun platform iOS melalui *App Store*. Dengan menggunakan aplikasi ini para pengguna melakukan berbagai macam transaksi pembayaran, mulai dari membeli pulsa, pembayaran tagihan (listrik, telepon, air hingga BPJS), membeli *voucher Google Play*, membayar cicilan, dan berbelanja secara online. Platform *DANA* menawarkan beberapa keunggulan, termasuk salah satunya adalah layanan dan dukungan transaksi yang sangat lengkap di dalamnya. Platform buatan PT. Espay Debit Indonesia Koe atau EDIK ini juga menjamin setiap penggunaannya dapat bertransaksi secara aman dan terpercaya, dengan menggunakan teknologi keamanan yang diawasi selama 24 jam. Bahkan menariknya, platform pembayaran

²⁰ Cermati.com, Sekilas Mengenai *OVO*, diakses dari <https://www.cermati.com/e-money//ovo>, pada tanggal 25 Desember 2018.

digital buatan asli Indonesia ini juga menjamin para penggunanya dengan garansi uang kembali jika terjadi kesalahan pada saat pengguna sedang bertransaksi.²¹

4) *LinkAja*

LinkAja merupakan aplikasi yang menghadirkan kemudahan dan kenyamanan dalam memenuhi kebutuhan bertransaksi bagi seluruh lapisan masyarakat. *LinkAja* adalah produk teknologi finansial buah sinergi perusahaan kebanggaan bangsa Indonesia, yaitu HIMBARA (Himpunan Bank Milik Negara-termasuk Bank Mandiri), Telkomsel dan Pertamina.²²

5) *Mobile Banking*

Mobile banking merupakan sebuah fasilitas atau layanan perbankan menggunakan alat komunikasi bergerak seperti handphone, dengan penyediaan fasilitas untuk bertransaksi perbankan melalui aplikasi (unggulan) pada handphone. *Mobile banking* merupakan sebuah fasilitas dari bank dalam era modern ini yang mengikuti perkembangan teknologi dan komunikasi. Layanan yang terdapat pada *mobile banking* meliputi pembayaran, transfer, history, dan lain sebagainya. Penggunaan layanan *mobile banking* pada telepon seluler memungkinkan para nasabah dapat

²¹Yuda Aditya Fiandra, dkk, “*Digital Entrepreneurship: Digital Technology For Sustainable Entrepreneurship*”. (N.p.: CV Berkah Prima,2022), hlm 67.

²² Zulrachmad, dkk., *Digital Marketing Dan E- Commerce*. (N.p.: Global Eksekutif Teknologi, 2023), hlm. 32.

lebih mudah untuk menjalankan aktivitas perbankannya tanpa batas ruang dan waktu.²³

c. Manfaat Transaksi non Tunai

Penggunaan dan pemanfaatan transaksi elektronik sebagai alat pembayaran memiliki potensi besar untuk dijadikan sebagai metode pengganti untuk transaksi uang tunai, hal ini didukung penuh oleh pemerintah melalui Bank Indonesia pemerintah sudah meluncurkan *QR Code* nasional yaitu *QRIS (Quick Response Kode Indonesian Standard)* yang dapat digunakan di seluruh Indonesia. aplikasi ini memiliki andil besar dalam mempermudah transaksi keuangan dengan hanya melakukan pindai pada kode atau gambar. Khusus yang tersedia dalam merchant inovasi ini merupakan wujud nyata dari inklusivitas penggunaan transaksi elektronik melalui berbagai fitur mulai dari *mobile banking* hingga *e-Wallet* yang resmi diaktifkan pada tanggal 1 Januari 2020 Bank Indonesia 2019 menyatakan bahwa dengan dengan meluncurkannya inovasi ini diharapkan dapat menjadi sarana utama untuk pembayaran berbasis *QR* melalui seluruh aplikasi pembayaran *QR* di Indonesia sistem *QR* ini merupakan salah satu bentuknya tak dukungan pemerintah Indonesia terhadap pengembangan manfaat transaksi non tunai.

²³ Aini, Ildi, Windari Windari, and Rinal Wahyu Lubis. "ANALISIS MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MOBILE BANKING." *Nahdatul Iqtishadiyah: Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 2. No.1, (2022): 14-28.

Beberapa manfaat yang bisa didapatkan dari transaksi non tunai antara lain:

- 1) Dari sisi kepraktisan dan keamanan menggunakan alat pembayaran non tunai terbukti memiliki nilai kepraktisan yang lebih tinggi dibandingkan dengan membawa uang tunai. Selain itu, kejahatan yang semakin merajalela membuat Banyak masyarakat memilih untuk menggunakan transaksi non tunai karena relatif lebih aman dan mudah serta praktis saat bertransaksi. Selanjutnya, banyak kemudahan dan promo *cashback* semakin menambah minat untuk terus bertransaksi menggunakan transaksi non tunai
- 2) Transaksi non tunai dapat menekan biaya dari pengelola, perawatan dan administrasi uang rupiah dan *cashback handling* titik penggunaan instrumen ini tentu saja dapat menekankan ongkos dari pencetakan uang tunai yang setiap tahunnya dianggarkan sebesar Rp 3,4 triliun termasuk mengganti uang yang tidak layak edar.
- 3) Pencatatan dan perencanaan ekonomi akan semakin lebih akurat dan akuntabel. Transaksi non tunai akan tercatat secara menyeluruh lengkap dan mudah dilacak. Hal ini tentu saja akan memudahkan dalam menghitung dan mengukur aktivitas ekonomi. Saat ini Indonesia masih rawan terhadap praktik kegiatan *Underground* ekonomi dan *money laundering* yang umumnya dilakukan dalam bentuk transaksi tunai titik pengurangan volume

transaksi tunai tentu saja diharapkan dapat meminimalisasi kejahatan kriminal dan menekan potensi kehilangan serta kekeliruan statistik dalam produk domestik bruto (PDB).

- 4) Penggunaan alat pembayaran non tunai dapat meningkatkan sirkulasi uang dalam perekonomian menurut teori Fisher, volatilitas uang dapat mempengaruhi transaksi barang dan jasa dalam pasar uang. Perputaran uang yang semakin cepat akan meningkatkan pertumbuhan ekonomi sebagai efek dari *money multiplier* yang diciptakan.²⁴

d. Kelebihan Transaksi non tunai

- 1) Dalam hal transaksi digital kelebihanannya meliputi kemudahan, kecepatan dan efisiensi. Transaksi digital memungkinkan pembayaran atau pembelian dilakukan dengan cepat dan mudah melalui aplikasi pembayaran secara digital.
- 2) Selain itu transaksi digital juga memungkinkan pencatatan yang akurat dan tersedia dalam bentuk data, memudahkan analisis dan manajemen keuangan.²⁵

e. Kekurangan Transaksi non tunai

- 1) Munculnya kejahatan seperti *hacker* yang dapat merugikan nasabah misalnya kejahatan *skimming* yang dapat mengura saldo yang dimiliki nasabah.

²⁴ Astri Dwi Andriani dkk, *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*, (N.p : TOHAR MEDIA, 27 juni 2022), hlm.127.

²⁵ Tiolina Evi, *Transaksi Tunai Ke Digital Indonesia*, (N.p.: CV.AA. Rizky 2023), hlm.14.

- 2) Tidak semua orang dapat mengakses internet, terutama wilayah-wilayah pedesaan yang belum terjangkau teknologi komunikasi dan informasi termasuk jaringan internet.
- 3) Kurangnya anonimitas dimana data-data pribadi dan data transaksi baik jumlah, waktu dan penerima masih dapat diakses oleh pihak-pihak lain yang tidak berkepentingan.
- 4) Adanya pembatasan, misalnya adanya batasan saldo minimum atau maksimum, batasan transfer baik nilai nominalnya maupun volumenya.²⁶

2. Faktor Pendukung dalam Menggunakan Pembayaran Digital

Dalam keberlangsungan transformasi digital, setidaknya ada beberapa faktor sebagai acuan mengapa transformasi ke digital harus dilakukan diantaranya yaitu:²⁷

- a. Memudahkan Proses Pembayaran Dimana Pembayaran Dapat Dilakukan Secara Instan

Jika dibandingkan dengan metode pembayaran secara tunai dan juga cek, pembayaran digital bisa dibidang jauh lebih cepat. Bahkan, tidak berlaku batasan waktu dan juga lokasi jika pembayaran dilakukan secara online. Jadi, setiap konsumen nantinya dapat melakukan transaksi pembayaran kapan pun dan di mana pun, sehingga menjadi jauh lebih praktis.

²⁶ Astri Dwi Andriani dkk, *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*, (N.p : TOHAR MEDIA, 27 juni 2022), hlm.28.

²⁷ Rita K., dkk., *Perkembangan Ekonomi Kreatif dan Ekonomi Industri Berbasis Digital*, N.p.: Penerbit Adab, 2023.hlm, 257.

b. Jaminan Keamanan Lebih Baik

Sistem pembayaran digital menawarkan banyak cara untuk dapat meningkatkan keamanan dalam bertransaksi. Misalnya saja, konsumen tidak perlu lagi membawa uang tunai, yang tentu rawan tindak kejahatan. Alhasil, keamanan harta dan diri menjadi lebih terjaga.

c. *Processing Cost* dan Transparan

Pembayaran digital banyak dipercaya masyarakat karena transparansi transaksi yang secara otomatis tercatat dengan rapi. Sebagai contoh, tol yang sekarang seluruhnya tersistem secara digital menggunakan e-toll sehingga mengurangi tindakan korupsi dan meningkatkan kemudahan pembukuan. Terkait dengan pengenaan biaya untuk pengaturan, pembayaran digital bertujuan untuk memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi. Tentu ini bisa menjadi investasi jangka panjang yang bagus, terutama jika Anda sedang berencana membangun bisnis jangka panjang.

3. Faktor Penghambat dalam Menggunakan Pembayaran Digital

Dalam pengimplementasian sistem pembayaran digital, beberapa poin penting yang perlu mendapat pertimbangan didalam pengembangan sistem pembayaran digital di Indonesia yaitu:²⁸

²⁸ Heru K. R., & Melly S., *Keuangan Digital*, N.p., Wiyata Bestari Samasta, 2019, hlm, 140.

- a. Sistem pembayaran nontunai memiliki ketergantungan pada sistem jaringan komunikasi yang andal. Apabila terjadi gangguan pada sistem pembayaran nontunai maka transaksi akan mengalami gangguan yang berdampak terhadap gagalnya transaksi, ketidakpastian keberhasilan transaksi bahkan sampai duplikasi transaksi. Kegagalan tersebut dapat menimbulkan efek ketidakpercayaan terhadap konsumen terhadap sistem pembayaran digital.
- b. Pemahaman mengenai pembayaran digital yang masih kurang. Pemahaman para pedagang tentang pembayaran digital merupakan faktor yang penting dalam keberjalanan untuk menggunakan pembayaran digital. Mereka kurang memahami informasi mengenai pembayaran digital. Adapun pedagang yang masih belum memahami penggunaan pembayaran digital karena dominan konsumen melakukan transaksi masih menggunakan uang tunai.
- c. Kondisi budaya dan latar belakang masyarakat. Walaupun perkembangan teknologi yang demikian pesat, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang masih memilih melakukan pembayaran dengan menggunakan uang tunai. Kondisi ini didorong oleh budaya dan latar belakang masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih belum terjamah dengan produk-produk perbankan bahkan ada yang merasa tidak nyaman dengan teknologi pembayaran yang sarat akan isu keamanan, dan menjadikan uang tunai sebagai primadona dalam setiap kegiatan transaksi pembayaran.

4. Penggunaan Pembayaran Digital Menurut Pandangan Islam

Teknologi adalah segala sesuatu yang dapat dilaksanakan oleh manusia untuk mendapatkan taraf hidup yang lebih baik. Teknologi juga merupakan faktor pendorong dari fungsi produksi, dapat dikatakan demikian karena suatu teknologi yang digunakan lebih modern maka hasil produksi yang akan dicapai akan menghasilkan barang atau jasa yang lebih banyak dan lebih efisien atau efektif. Hal inilah yang menimbulkan berbagai inovasi untuk menciptakan uang yang aman, tidak mudah rusak dan mudah digunakan sebagai alat pembayaran. Salah satunya yaitu munculnya metode pembayaran non tunai.

Adapun uang elektronik dalam Islam, sama halnya dengan uang elektronik konvensional yang membedakannya yaitu uang elektronik syariah sudah pasti harus berbasis pada prinsip syariah. Fatwa Dewan Syariah Nasional (DSN) tentang uang elektronik dijelaskan bahwa uang elektronik diperbolehkan digunakan sebagai alat pembayaran dengan syarat beban biaya layanan fasilitas harus berupa biaya rill, (untuk mendukung proses kelancaran penyelenggaraan uang elektronik) dan harus disampaikan kepada pemegang kartu secara benar (menurut syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku) dengan prinsip *ta'wid* (ganti rugi)/ *ijarah*.²⁹

²⁹ Firmansyah, M. & Ihsan, D., *Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam*, (Lampung, Cv.Iqro Penerbitan, 2018), hlm,7.

Berikut Fatwa DSN-MUI Tentang Uang Elektronik:³⁰

a. Ketentuan Akad dan Personalia Hukum:

- 1) Akad antara penerbit dengan pemegang uang elektronik adalah akad *wadi'ah* atau akad *qard*. Jika dalam hal akad yang digunakan adalah akad *wadi'ah*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *wadi'ah* sebagai berikut:
- 2) Jumlah nominal uang elektronik bersifat titipan yang dapat diambil/digunakan oleh pemegang kapan saja.
- 3) Jumlah nominal uang elektronik yang dititipkan tidak boleh digunakan oleh penerima titipan (penerbit), kecuali atas izin pemegang kartu.
- 4) Dalam hal jumlah nominal uang elektronik yang dititipkan digunakan oleh penerbit atas izin pemegang kartu, maka akad titipan (*wadi'ah*) berubah menjadi akad pinjaman (*qard*), dari tanggung jawab penerima titipan sama dengan tanggung jawab dalam akad *qard*.
- 5) Otoritas terkait wajib membatasi penerbit dalam penggunaan dana titipan dari pemegang kartu (dana float).
- 6) Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.

³⁰ Fatwa DSN MUI, No. 116/DSN-MUI/IX/2017, Tentang Uang Elektronik.

- 7) Dalam hal akad yang digunakan adalah akad *qard*, maka berlaku ketentuan dan batasan akad *qard* sebagai berikut:³¹
- a) Jumlah nominal uang elektronik bersifat hutang yang dapat diambil dan digunakan oleh pemegang kapan saja.
 - b) Penerbit dapat menggunakan (menginvestasikan) uang hutang dari pemegang uang elektronik.
 - c) Penerbit wajib mengembalikan jumlah pokok piutang Pemegang uang elektronik kapan saja sesuai kesepakatan;
 - d) Otoritas terkait wajib membatasi penerbit dalam penggunaan dana pinjaman (utang) dari pemegang kartu (dana float).
 - e) Penggunaan dana oleh penerbit tidak boleh bertentangan dengan prinsip syariah dan peraturan perundang-undangan.
 - f) Di antara akad yang dapat digunakan penerbit dengan para pihak dalam penyelenggaraan uang elektronik acquirer, Pedagang (*merchant*), (prinsipal, penyelenggara kliring, dan penyelenggara penyelesaian akhir) adalah akad *ijarah*, *ju'alah*, dan akad *wakalah bi al-ujrah*.
- b. Ketentuan biaya layanan fasilitas dalam penyelenggaraan uang elektronik, penerbit dapat mengenakan biaya layanan fasilitas uang elektronik kepada pemegang dengan ketentuan sebagai berikut:

³¹ Muhammad, S. & M. Y. Raya, (2021), Kedudukan E- Money Sebagai Alat Pembayaran Dalam Perspektif Hukum Islam, *El-Iqtishady*, Vol 3(1) Juni, hlm. 106-125.

- 1) Biaya-biaya layanan fasilitas harus berupa biaya riil untuk mendukung proses kelancaran penyelenggaraan uang elektronik.
 - 2) Pengeanaan biaya-biaya layanan fasilitas harus disampaikan kepada pemegang kartu secara benar sesuai syariah dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.
- c. Ketentuan dan batasan penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik penyelenggaraan dan penggunaan uang elektronik wajib terhindar dari transaksi yang *ribawi, gharar, maysir, tadlis, riswah, israf* dan transaksi atas objek yang haram atau maksiat.
- d. Ketentuan Khusus Uang Elektronik Syariah
- 1) Jumlah nominal uang elektronik yang ada pada penerbit harus ditempatkan di bank syariah.
 - 2) Dalam hal kartu yang digunakan sebagai media uang elektronik hilang maka jumlah nominal uang yang ada di penerbit tidak boleh hilang.

Dalam transaksi pembayaran pada uang elektronik terdapat prinsip-prinsip syariah yang harus diterapkan pada media uang elektronik agar sesuai dengan ketentuan uang elektronik syariah, berikut prinsip yang harus diterapkan pada transaksi pembayaran uang elektronik:³²

³² Heru, K. R & M.S., *Keuangan Digital*, N.p. Wiyata Bestai Samasta, 2019, hlm, 26.

a. Tidak Mengandung *Maysir*

Maysir yaitu transaksi yang di dalamnya mengandung unsur perjudian, untung-untungan atau spekulatif yang tinggi. Penyelenggaraan uang elektronik harus didasarkan oleh kebutuhan pembayaran retail yang menuntut pada transaksi yang lebih cepat dan efisien, tidak untuk kebutuhan transaksi yang mengandung *maysir*.

b. Tidak mendorong *Israf*

Uang elektronik pada dasarnya digunakan sebagai alat pembayaran retail atau mikro, agar terhindar dari *Israf* (pengeluaran yang berlebihan) dalam konsumsi maka dilakukan pembatasan jumlah nilai uang elektronik dan batas maksimal total nilai transaksi uang elektronik dalam periode tertentu.

c. Tidak digunakan untuk transaksi objek haram

Uang elektronik sebagai alat pembayaran dengan menggunakan prinsip syariah, maka uang elektronik tidak boleh digunakan untuk pembayaran.

5. Usaha Mikro Kecil Menengah

a. Pengertian UMKM

Menurut Hasanah UMKM adalah pelaku bisnis yang bergerak pada berbagai usaha yang mencakup kepentingan masyarakat. UMKM usaha yang mampu bertahan dalam kondisi krisis. Biasanya lebih elastis, fleksibel, dan adaptif, sehingga modal menjadi awal

dalam menggarap usahanya.³³ Usaha skala mikro merupakan sebagian besar dari bentuk usaha mikro dan usaha kecil misalnya pedagang kaki lima, kerajinan tangan, usaha souvenir, dan sejenisnya.³⁴

UMKM adalah suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan usaha yang biasanya bergerak dalam ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri atau karakteristik berbeda-beda.³⁵ UMKM merupakan salah satu kelompok usaha yang perannya sangat signifikan dan berpengaruh dalam perekonomian di suatu negara maupun di suatu daerah yang mempunyai sumbangan cukup besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan di suatu negara maupun di suatu daerah.³⁶

Sesuai Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) pengertian usaha kecil yaitu: usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang besar. Dalam perkembangan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan

³³ Nuramalia Hasanah, dkk. *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, (N.p: Uwais Inspirasi Indonesia, 2020). hlm 6.

³⁴ Buchari Alma, *Kewirausahaan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 157.

³⁵ Kurnia Cahaya Lestari dan Arni Muarifah Amri, *Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Dalam UMKM*, (Yogyakarta: CV. Budi Utama, 2020), hlm. 40.

³⁶ Apip Alansori, *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2020), hlm. 10.

sektor yang mempunyai peranan penting. Karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern.³⁷

b. Karakteristik UMKM

Karakteristik UMKM merupakan sifat atau kondisi factual yang melekat pada aktifitas usaha maupun perilaku pengusaha yang bersangkutan dalam menjalankan bisnisnya. Karakteristik ini yang menjadi ciri pembeda antar pelaku usaha sesuai dengan skala usahanya. Usaha mikro kecil merupakan kegiatan usaha yang paling banyak dilakukan oleh masyarakat Indonesia. Usaha-usaha ini umumnya memiliki karakteristik yang hampir sama di setiap wilayah diantaranya memiliki tingkat penghasilan yang rendah, terkelola dengan tidak baik, bahkan dalam beberapa kasus kelompok usaha mikro kecil belum dapat memenuhi kebutuhan dasar seperti gizi, pendidikan, kesehatan, perumahan dan lain-lain.³⁸

Pada dasarnya manajemen usaha kecil tidak jauh berbeda dengan manajemen organisasi bisnis pada umumnya. Paling tidak ada beberapa faktor yang perlu dimiliki oleh mereka yang menjalankan atau melakukan manajemen usaha kecil. Faktor-faktor tersebut adalah

³⁷ Suci Astari, "Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM)", *Skripsi* (Medan: UINSU Medan 2019), hlm.16.

³⁸ Isnaini Harahap, "*Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara*", Diss, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2016, hlm. 79-80.

entrepreneurship, professional, inovatif, keluasan jaringan usaha, dan kemampuan adaptif.³⁹

c. Klasifikasi UMKM

Dalam perspektif perkembangannya, Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan kelompok usaha yang memiliki jumlah paling besar. Selain itu kelompok ini terbukti tahan terhadap berbagai macam guncangan krisis ekonomi. Maka sudah menjadi keharusan pengguna usaha kelompok usaha mikro kecil dan menengah yang melibatkan banyak kelompok. Berikut ini adalah klasifikasi Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM):

- 1) *Livelihood Activiities*, merupakan usaha mikro kecil dan menengah yang digunakan sebagai kesempatan kerja untuk mencari nafkah, yang lebih umum disebut sektor informal. Contohnya pedagang kaki lima.
- 2) *Micro Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang memiliki sifat pengrajin tetapi belum memiliki sifat kewirausahaan.
- 3) *Small Dynamic Enterprise*, merupakan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan mampu menerima subkontrak dan ekspor.

³⁹ Erni Tisnawati dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), hlm. 214.

- 4) *Fast Moving Enterprise*, merupakan usaha kecil menengah yang telah memiliki jiwa kewirausahaan dan akan melakukan transformasi menjadi usaha besar (UB).⁴⁰

Sesuai dengan Undang-undang No. 20 Tahun 2008, UMKM tersusun atas tiga klasifikasi yaitu:⁴¹

- 1) Usaha Mikro merupakan milik perseorangan serta instansi usaha yang dimiliki perseorangan. Bisnis ini mempunyai sejumlah aset maksimum sekitar Rp 50 juta yang tidak mencakup bangunan serta tanah lokasi usaha. Usaha jenis ini mempunyai omset maksimum sekitar Rp 300 juta pada setiap tahunnya.
- 2) Usaha Kecil merupakan usaha produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah dan usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini. Usaha kecil memiliki kriteria aset sebesar Rp 50 juta sampai dengan Rp500 juta dan omzet sebesar Rp300 juta sampai dengan Rp 2,5 miliar.
- 3) Usaha Menengah merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh perorangan dan badan usaha

⁴⁰ Deni Widyo Prasetyo, "Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Jombang", *Comvice: Journal of community service*. Volume 2, No. 1, April 2018, hlm. 12.

⁴¹ Novegya, R.P., dkk. *Strategi Pengembangan UMKM*, N.p.: DeePublish, 2023, hlm,6.

yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian, baik langsung maupun tidak dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Usaha menengah memiliki kriteria asset sebesar Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar dan omzet sebesar Rp 2,5 miliar sampai dengan Rp 50 miliar.

H. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berfungsi sebagai pendukung untuk melakukan penelitian. Maka untuk memperkuat penelitian ini, peneliti akan mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel II. 1. Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul penelitian	Hasil penelitian
1	Ari Apriansya S	“Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kecamatan Muara Bulian”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa QRIS memiliki manfaat bagi mereka yang mendorong mereka untuk menabung sebagian dari penghasilan mereka karena transaksi yang dilakukan melalui QRIS langsung masuk ke rekening merchant dan memudahkan mereka dalam melakukan pembayaran karena tidak perlu menyediakan uang kembalian lagi. Namun dari beberapa merchant yang penulis wawancarai mereka

			mengatakan masih sedikit pembeli yang menggunakan pembayaran non tunai di warung mereka dan sebagian merchant juga masih kurang edukasi atau belum cukup paham dengan QRIS ini yaitu tidak mengetahui bahwa 1 QR Code dapat dibaca oleh semua aplikasi pembayaran yang memiliki izin dari Bank Indonesia. ⁴²
2.	Al Akbar	“Analisi Peluang dan Tantangan Penggunaan <i>Financial Technology</i> Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Nusa Tenggara Barat)”	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa, mereka memiliki pemahaman yang baik tentang fintech yaitu fintech sebagai layanan keuangan yang menggunakan teknologi dan dianggap menguntungkan bagi perkembangan bisnis UMKM, meskipun tidak semua pemilik UMKM memanfaatkannya yang dimana UMKM harus mempertimbangkan hambatan-hambatan dalam mengadopsi fintech yang dapat mempengaruhi keberhasilan implementasinya. Beberapa faktor yang diidentifikasi sebagai penyebab rendahnya tingkat adopsi fintech di wilayah Nusa Tenggara Barat adalah masalah waktu, kurangnya informasi dan keterampilan, keamanan, masalah hukum,

⁴² Ari Apriliani S, “Analisi Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kecamatan Muara Bulian,” *Skripsi* (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, 2023).

			kebutuhan pasar jumlah transaksi dan keraguan akan teknologi yang digunakan selain itu terdapat peluang bagi UMKM untuk memperluas bisnis mereka melauui fintech dengan kemudahan dan daya tarik yang ditawarkan oleh fintech serta peluang untuk mengurangi tindakan penipuan. ⁴³
3.	Mokhammad Iqbal Hardiky, Devina Kristanti Nova, Amelia Rahma Dewi, dan Nanik Kusti Ningsih.	“Optimalisasi Digitalisasi <i>Payment</i> Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur.”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sistem pembayaran digital merupakan pilihan pembayaran yang cukup efektif, namun ada beberapa faktor yan mempengaruhi yaitu penghambat UMKM Roti Kasur memiliki kemampuan sumber daya manusia yang terbatas dibidang yang mengatur keuangan pada sistem pembayaran digital melalui QRIS yang mana pada aplikasi ini memiliki cara kerja secara onlin. Aplikasi QRIS hanya memiliki variasi fitur pembayaran dalam bentuk barkode yang mana dalam sistem pembayaran seharusnya memiliki banyak fitur berupa nomor <i>vitual account</i> , sehingga dapat lebih memudahkan pelanggan tanpa menggunakan scan terlebih

⁴³ Al Akbar, “Analisi Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Nusa Tenggara Barat)”, *Journal of Mandalika literature*, vol. 4, No. 2, Agustus 2023. 271-280.

			dahulu untuk membayar produk dari UMKM Roti Kasur. Faktor pendukung pemilik UMKM Roti Kasur merupakan kolaborator menerima saran dan pendapat dari peer group, UMKM Roti Kasur berkeinginan untuk selalu mengatasi kekurangan yang ada dalam bisnis ⁴⁴
4.	Fitri Romadhon dan Alfiana Fitri.	“Analisis Peluang dan Tantangan <i>Financial Technology</i> Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik).”	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara umum para UMKM menganggap bahwa fintech khususnya untuk pembayaran digital merupakan suatu teknologi yang bermanfaat bagi pengembangan bisnis, walaupun tidak semua UMKM memahami secara komprehensif mengenai fintech. Penggunaan fintech juga perlu menyesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan, seperti usaha kuliner yang sangat sesuai untuk menerapkan fintech, karena karakteristiknya yang pasti dibutuhkan oleh semua pihak, nominal transaksi yang relatif sedikit. Namun, para pelaku UMKM tetap mempertimbangkan untuk memanfaatkan fungsi

⁴⁴ Mokhammad I. H., et al. "Optimalisasi Digital Payment Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur." *Jurnal Riset Entrepreneurship*, Vol 4. No.1, (2021): 44-48.

			fintech pada usaha yang sedang dijalankan. ⁴⁵
5.	Zainul Andri Bayhaqqi Siregar	“Analisis Persepsi Masyarakat Kota Padangsidimpuan Pada Penggunaan QRIS (<i>Quick Response Code Indonesia Standard</i>) Sebagai Alat Pembayaran Digital.”	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa pertama, Bank Indonesia meluncurkan QRIS pada tanggal 17 Agustus 2019 untuk menyederhanakan pembayaran non tunai berbasis QR code. Kedua, QRIS sebagai salah satu inisiatif untuk mewujudkan Sistem Pembayaran Indonesia 2025, dengan adanya QRIS membantu merchant untuk melakukan pembayaran lebih praktis, cepat dan aman serta mendorong untuk menabung sebagai penghasilan mereka. Ketiga, hasil wawancara peneliti masih sedikit masyarakat yang menggunakan pembayaran non tunai dan masih banyak yang belum tahu apa itu QRIS, serta kekhawatiran masyarakat dalam menggunakan pembayaran digital disebabkan sering terjadi kendala jaringan yang menghambat proses transaksi. ⁴⁶

Perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu sebagai berikut:

⁴⁵ Romadhon, Fitri, and Alfiana Fitri. "Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)." *TECHNOBIZ: International Journal of Business* vol 3. No.1 (2020): 30-44.

⁴⁶Zainul Andri Bayhaqqi Siregar, “Analisis Persepsi Masyarakat Kota Padangsidimpuan Pada Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) Sebagai Alat Pembayaran Digital”, *Skripsi* (Padangsidimpuan : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan), 2022.

1. Perbedaan penelitian Ari Aprilian S dengan penelitian ini adalah berbeda tentang apa yang diteliti dalam skripsi Ari Aprilian S yang mengangkat judul “Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kecamatan Muara Bulian,” sedangkan peneliti mengangkat judul “Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital”, dan dimana persamaannya sama-sama meneliti tentang penggunaan *fintech*, alat pembayaran digital.
2. Perbedaan penelitian Al Akbar dengan penelitian ini adalah penelitian Al Akbar membahas mengenai “Analisi Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM(Studi Kasus UMKM di Nusa Tenggara Barat) ” sedangkan penelitian ini membahas mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital” dan dimana persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas Fintech sebagai sistem pembayaran digital pada UMKM.
3. Perbedaan penelitian Mokhammad Iqbal Hardiky, Devina Kristanti Nova, Amelia Rahma Dewi, dan Nanik Kusti Ningsih dengan penelitian ini adalah penelitian Mokhammad Iqbal Hardiky, Devina Kristanti Nova, Amelia Rahma Dewi, dan Nanik Kusti Ningsih, membahas mengenai “Optimalisasi Digital *Payment* Sebagai Solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur.” sedangkan penelitian ini membahas mengenai “Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital”, dan dimana persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang

penggunaan pembayaran digital dan sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

4. Perbedaan penelitian Fitri Romadhon dan Alfiana Fitri dengan penelitian ini adalah penelitian Fitri Romadhon dan Alfiana Fitri membahas mengenai “Analisis Peluang dan Tantangan *Financial Technology* Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik)”, sedangkan penelitian ini membahas tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital.” Persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.
5. Perbedaan penelitian Zainul Andri Bayhaqqi Siregar dengan penelitian ini adalah penelitian Zainul Andri Bayhaqqi Siregar mengangkat judul “Analisis Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan Pada Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) Sebagai Alat Pembayaran Digital” sedangkan penelitian ini membahas tentang “Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital”. Dan dimana persamaan penelitian tersebut adalah sama-sama membahas tentang *Fintech* mengenai pembayaran digital.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kota Padangsidempuan, khususnya di daerah Sangkumpal Bonang, Wek II, Padangsidempuan utara, Sumatra Utara. Waktu penelitian ini dilakukan mulai bulan September 2023 sampai dengan Mei 2024.

B. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif,⁴⁷ penelitian yang menggunakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan untuk mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang dan interaksi lingkungan suatu unit sosial baik individu, kelompok, lembaga dan masyarakat. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Pendekatan kualitatif bersifat deskriptif yaitu data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa transkrip wawancara, dokumen, catatan lapangan dan lainnya yang bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan data yang bersangkutan dengan situasi yang terjadi.⁴⁸

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah orang yang memberikan informasi tentang keadaan dan masalah yang sebenarnya.⁴⁹ Adapun yang menjadi subjek

⁴⁷ Kuncoro Mudrajat, *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi* (Yogyakarta: Erlangga, 2017), hlm 145

⁴⁸ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2013), hlm. 22.

⁴⁹ Setiawan J, *metodologi penelitian kualitatif*, (CV. Jejak Publisher, 2018).

penelitian ini adalah masyarakat pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, kota Padangsidempuan.

D. Sumber Data

Data adalah sekumpulan informasi dalam pengertian bisnis data adalah sekumpulan informasi yang diperlukan untuk pengambilan keputusan.⁵⁰ Merupakan serangkaian bukti-bukti maupun fakta-fakta ataupun suatu informasi yang jelas keberadaannya teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dikumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan. Adapun yang menjadi sumber data atau informasi dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dalam hal ini penelitian memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen-instrumen yang telah ditetapkan.⁵¹ Data ini diperoleh dari responden melalui wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara yang berisikan pertanyaan terkait Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM menggunakan pembayaran digital di Sangkumpal Bonang, Padangsidempuan.
2. Data sekunder adalah data yang didapat dari sumber kedua dan data ini siap digunakan.⁵² Data sekunder didapat dari sumber bacaan seperti buku, jurnal,

⁵⁰ Mudrajar Kuncoro, *Metode Riset Untuk bisnis dan Ekonomi*, (Jogjakarta: Erlangga, 2007), hlm. 145.

⁵¹ Rianto Aldi, *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, (Jakarta: Oktober, 2021), hlm 65.

⁵² Agu Widarjono, *Ekonometrika: Teori dan Aplikasinya Untuk Ekonomi dan Bisnis* (Yogyakarta: Ekonosia, 2015, hlm 8.

karya ilmiah internet dan bahan-bahan penelitian yang mempunyai relevansi dan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan pengukuran melalui instrumen yang dikembangkan oleh peneliti sebelum pengumpulan data dilakukan maka hal yang terpenting dilakukan terdahulu yaitu observasi (pengamatan langsung ke lapangan) supaya tidak terkendala saat pelaksanaan penelitian Adapun jenis-jenis pengumpulan data yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung ke objek penelitian. Observasi ini dilakukan langsung untuk mengamati hal-hal yang berkaitan dengan Faktor-faktor yang mempengaruhi UMKM menggunakan pembayaran digital di Sangkumpal Bonang, Padangsidempuan.

2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses untuk memperoleh keterangan dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya dengan si penjawab. Dalam pengertian lain, Wawancara adalah pertanyaan yang akan ditanyakan oleh peneliti terhadap responden secara lisan. Wawancara adalah suatu teknik dalam mengumpulkan informasi atau data serta memperoleh keterangan dalam hal tujuan penelitian.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur yaitu dengan mempersiapkan pertanyaan yang akan

diberikan pada narasumber untuk memperoleh data tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pelaku UMKM menggunakan pembayaran digital di Sangkumpal Bonang, kota Padangsidempuan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah instrumen pengumpulan data yang ditunjukkan untuk memperoleh data-data langsung dari Tempat penelitian meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan-laporan, foto-foto, dokumen data yang relevan dengan penelitian.⁵³

F. Teknik Pengolaan dan Analisis Data

Penelitian ini dilakukan dalam bentuk deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasikan objek sesuai dengan apa adanya dan sering disebut dengan penelitian non eksperimen maka proses analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dalam bentuk deskriptif.

Analisis data yang digunakan adalah Analisis Penelitian Kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Analisis kualitatif deskriptif diartikan sebagai analisis berdasarkan kata-kata yang disusun yang telah dirumuskan. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Adapun dalam penelitian kualitatif deskriptif terdapat tahapan analisis data yang dilakukan dengan proses penyederhanaan dan data-data yang

⁵³ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2003). hlm 259.

terkumpul kemudian dijadikan dalam bentuk yang lebih mudah dibaca serta dipahami. Tahapan analisis data yang dilakukan peneliti terdiri atas:

1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan dokumentasi.

Pada tahapan ini data-data yang sudah terkumpul dipilih sesuai dengan fokus penelitian lalu disederhanakan ke dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah penyederhanaan data penelitian melalui proses seleksi, data dikelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian, dan data asli diabstraksikan menjadi informasi yang bermakna. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola untuk menghilangkan hal-hal yang tidak diperlukan dalam penelitian. Oleh karena itu, reduksi data dibagi menjadi tiga tahap, yaitu proses pemilihan, pengelompokan dan konseptualisasi tema dan pola data.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat berupa deskripsi singkat, diagram, hubungan antar kategori, dan *flowchart*. Keterbukaan data adalah proses menampilkan atau menyajikan data dalam bentuk tabel dengan cara yang lebih sederhana, sehingga dapat menjelaskannya dalam bentuk naratif. Kumpulan data tersebut dijelaskan untuk menggambarkan

peluang dan tantangan *financial technology* bagi masyarakat Padangsidempuan dalam menggunakan pembayaran digital.

4. Penarikan Kesimpulan

Penyimpulan adalah proses pengambilan intisari dari keseluruhan paparan atau penyajian data yang diungkapkan dalam kalimat pendek dan padat dalam menanggapi tujuan penelitian. Kesimpulan penelitian kualitatif dapat menjawab pertanyaan yang dirumuskan sejak awal. Kesimpulan penelitian kualitatif hendaknya berupa penemuan baru pada masa lampau atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih belum jelas, sehingga penelitian menjadi lebih jelas. Dalam hal ini termasuk arti dari pencarian data dan memberikan penjelasan. Peneliti menganalisis data dengan menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif untuk menganalisis secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara dan penelitian kepustakaan secara kualitatif, yaitu data tentang peluang dan tantangan *financial technology* dalam penggunaan pembayaran digital oleh masyarakat Padangsidempuan.

G. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian ini, diperlukan teknik pemetriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu.⁵⁴ Teknik pemeriksaan datanya adalah:

⁵⁴ Sugiyono, “*Metode Penelitian Bisnis*”, (Jakarta: Alfabeta, 2014), hlm 189.

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan peneliti akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah tehnik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Sejarah Singkat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah)

Sejarah UMKM di Indonesia dimulai sejak kemerdekaan Indonesia pada tahun 1945. Pada awalnya, pemerintah Indonesia mengadopsi model ekonomi sosialis dengan nasionalisasi sejumlah besar perusahaan asing dan swasta dalam negeri. Namun pada tahun 1966, pemerintah mulai menerapkan kebijakan ekonomi yang lebih berorientasi pada sektor swasta dan usaha kecil. Pada tahun 1984, pemerintah Indonesia meluncurkan program Gerakan Koperasi dan Usaha Kecil (GKUK) yang bertujuan untuk mengembangkan koperasi dan usaha kecil. Program ini mencakup pelatihan, pendampingan, pembiayaan dan pemberian bantuan teknis kepada para usaha kecil. Pada tahun 1997, Indonesia mengalami krisis ekonomi yang serius, yang mengakibatkan banyak perusahaan besar dan asing bangkrut dan menurunkan tingkat pertumbuhan ekonomi secara signifikan. Pada saat yang sama, usaha kecil dan mikro menjadi sumber penghidupan yang penting bagi banyak orang di Indonesia. Sejak reformasi pada tahun 1998, pemerintah Indonesia terus meningkatkan dukungan untuk perkembangan UMKM melalui program-program seperti bantuan modal usaha, pelatihan kewirausahaan, akses pembiayaan, dan pengembangan pasar. Pada tahun 2014 pemerintah Indonesia meluncurkan program UMKM 3.0 yang bertujuan untuk meningkatkan daya saing dan produktivitas UMKM melalui teknologi informasi dan komunikasi. Hingga saat ini UMKM masih menjadi sektor penting dalam perekonomian

Indonesia, yang memberikan kontribusi besar terhadap pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja.⁵⁵

1. Gambaran Umum Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan

Kota Padangsidempuan merupakan sebuah kota di Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. Kota Padangsidempuan terkenal dengan sebutan kota salak karena banyaknya kebun salak di kota ini, terutama pada kawasan kaki gunung lubuknya. Nama Padangsidempuan berasal dari kota “*padang na dimpu*”. Padang artinya hamparan luas, *na* artinya di, dan *dimpu* artinya tinggi, jadi dapat diartikan “pedagang na dimpu” adalah harapan rumput yang luasnya berada di tempat yang tinggi.⁵⁶

Sekitar tahun 1700 Kota Padangsidempuan yang sekarang adalah lokasi dusun kecil yang disebut " Padang Na Dimpu " oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan, yang artinya suatu daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang berlokasi di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, dipinggiran Sungai Sangkumpal Bonang. Pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pengirim pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidempuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai, yang dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang.

⁵⁵ Roy Wahyuningsi, *Manajemen Koperasi dan UMKM*, (N.p: Lima Aksara, 2023), hlm.77.

⁵⁶ www.kota.padangsidempuan.go.id, diakses pada 9 agustus 2023 pukul 16:43 WIB.

Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidimpuan, maka aktivitas perdagangan berkembang di Sitamiang yang sekarang, termasuk perdagangan budak yang disebut Hatoban. Untuk setiap transaksi perdagangan Tuanku Lelo mengutip bea 10 persen dari nilai harga barang.

Melalui Traktat Hamdan tanggal 17 Maret 1824, kekuasaan Inggris di Sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk RESIDENCY TAPPANOOLI yang dibentuk Inggris tahun 1771. Setelah menumpas gerakan kaum Padri tahun 1830, Belanda membentuk District (setingkat kewedanaan) Mandailing, District Angkola dan District Teluk Tapanuli di bawah kekuasaan GOVERNMENT SUMATRAS WEST KUST berkedudukan di Padang. Dan tahun 1838 dibentuk dan Asisten Residennya berkedudukan di Padangsidimpuan. Setelah terbentuknya Residentie Tapanuli melalui Besluit Gubernur Jenderal tanggal 7 Desember 1842. Antara tahun 1885 sampai dengan 1906, Padangsidimpuan pernah menjadi Ibukota Residen Tapanuli.

Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidimpuan adalah merupakan Pusat Pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai bergabung kembali Kabupaten Mandailing Natal. Melalui Aspirasi masyarakat dan pemerintah tingkat II kab Tapsel serta peraturan pemerintah No.32 tahun 1982 dan melalui rekomendasi DPRD Tapanuli Selatan No.15/KPTS/1992 dan No.16/KPTS/1992 kota Administratif Padangsidimpuan diusulkan menjadi kota madya tk.II, bersamaan dengan

pembentukan kabupaten daerah tingkat II mandailing Natal, Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas. Setelah dibentuknya Kab.Mandailing Natal, maka melalui:

- a. Surat Bupati Tapsel No.135/1078/2000 tanggal 30 Nopember 2000.
- b. KEP.DPRD Tapsel No.01/PIMP/2001 tgl. 25 januari 2001 serta
- c. Surat Gubernur SUMUT No.135/1595/2001 tgl. 5 pebruari 2001

Maka diusulkan pembentukan kota Padangsidimpuan yang menghasilkan diterbitkannya UU No.4 tahun 2001 tentang pembentukan kota Padangsidimpuan.Pada Tgl 17 Oktober 2001 oleh Mendagri atas nama Presiden RI diresmikan Padangsidimpuan menjadi Kota.

Pasar sangkumpal bonang yang diresmikan walikota pertama, Zulkarnaen Nasution (2002 – 2006). Periode I dan periode II yang dapat dilihat pada tugu sebelah kanan gerbang utama pasar sangkumpal bonang terdapat tugu berisi tanda tangan beliau.

Pasar sangkumpal bonang awalnya bernama pasar baru yang telah berdiri sejak ratusan tahun lalu sekitaran tahun 1800 an sebagai pusat perdagangan pada masa lalu itu, tidak lepas dari sejarah kota Padangsidimpuan yang dulunya adalah sebuah dusun kecil yang berada diantara pegunungan dan lembah wilayah yang penuh ilalang. Sehingga banyak orang menyebut dengan “*Padang Na Dimpu*” yang berarti daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang dan berlokasi di kampung bukit kelurahan wek II, di pinggir sungai sangkumpal bonang. Namun,

padang na dimpu menjadi tempat peristirahatan para pedagang karena lokasinya yang cukup sejuk dan memanjakan mata.⁵⁷

Sejarah Perusahaan Pasar Raya Sangkumpal Bonang mulai dibangun pada tahun 2003 pasca terjadinya kebakaran besar di Pasar Baru. Tepat setelah Padangsidimpuan ditetapkan sebagai kota berdasarkan UU No. 4 Tahun 2001 Tentang Pembentukan Kota Padangsidimpuan. Pada tanggal 17 oktober 2001 oleh mendagri atas nama Presiden RI diresmikan Padangsidimpuan menjadi kota. Mulai tahun 2003 pasar baru disulap menjadi pasar terbesar di seluruh wilayah Tapanuli Selatan dan sekitarnya sekaligus menjadikan Pasar Sangkumpal Bonang sebagai pasar modern pertama di masanya. Pasar Raya Sangkumpal Bonang diambil dari nama aek Sangkumpal Bonang yang mengalir melalui Jalan Sitombol sekarang dan berakhir disungai Batang Ayumi. Konon katanya nama ini diambil agar pasar Sangkumpal Bonang selalu lancar dan berumur panjang seperti sungai Sangkumpal yang airnya jernih dan sungainya cukup panjang.⁵⁸

2. Letak Geografis

Pasar Sangkumpal Bonang merupakan salah satu pasar tradisional terbesar yang terletak di Kota Padangsidimpuan, tepatnya berada di kelurahan wek II kecamatan Padangsidimpuan Utara. Pasar ini didirikan pada tahun 2003 dengan luas lahan 6.836 m² dan luas bangunan 2.162,5

⁵⁷ <http://okepasid.blogspot.com>, diakses pada 13 Agustus 2023 <http://>

⁵⁸ ZulkifliLubis, <http://sangkumpalbonang2010.blogspot.com/2010/08/sejarah-pasarsangkumpal-bonang.html>, Diakses pada tanggal 20 November 2021, Pukul 00:34 WIB.

m² dan terdiri dari tiga lantai. Pasar Sangkumpal Bonang berdiri di pusat kota dan berada di belakang Plaza Anugrah *Trade Center*.⁵⁹

Pasar ini juga dikelilingi oleh beberapa kantor seperti Plaza Telkom dan Bank BNI. Di depan plaza terdapat Kantor Walikota Padangsidimpuan. Kantor walikota, kantor pos, plaza telkom serta Bank BNI mengelilingi dengan rapi pasar tersebut sehingga suasana di pasar ini setiap harinya ramai.

Pasar ini ramai didatangi pembeli dari berbagai daerah dan menjadi tujuan utama para pengunjung yang ingin berbelanja.⁶⁰ Tidak hanya pakaian yang dijual di pasar ini, akan tetapi menjual segala kebutuhan pokok lainnya. Di sekitar pasar sangkumpal bonang banyak terdapat pedagang kaki lima. Pedagang tersebut tepat dipinggiran jalan pasar dan memakai badan jalan dan trotoar untuk menjajakan dagangannya sehingga menyebabkan terganggunya arus lalu lintas di pasar tersebut. Pasar sangkumpal bonang terletak di Kelurahan Wek II kota Padangsidimpuan bagian utara dengan koordinat 01°28'19" s/d 01°18'07" Lintang Utara dan 99°18'53" s/d 99°20'35" Bujur Timur.⁶¹

3. Sumer Daya Manusia (SDM)

Sumer daya manusia atau tenaga kerja merupakan salah satu faktor yang paling penting dalam sebuah pasar. Oleh karena itu, pasar

⁵⁹<http://repository.usu.ac.id> (Diambil tanggal 04-08-2023 pukul 13.05 WIB).

⁶⁰Ibid, hlm.23.

⁶¹Kelompok kerja sanitasi kota Padangsidimpuan, "*Buku putih sanitasi kota Padangsidimpuan*," 2014, hlm.14.

sangkumpul bonang memiliki sumber daya manusia atau yang disebut dengan pedagang ini mempunyai kinerja dan kompetensi yang bagus dalam bidangnya masing masing. Pasar sangkumpul bonang memiliki pedagang sebanyak 650 orang sesuai dengan jumlah kios yang sedang digunakan di pasar tersebut.

4. Jam Buka Pasar Sangkumpul Bonang

Transaksi jual beli di Pasar Sangkumpul Bonang dimulai pada pukul 08.00 pagi sampai 18.00 WIB.

5. Visi Misi

a. Visi

- 1) Kota berkarakter adalah kota yang memiliki ciri-ciri khas dengan keragaman suku, struktur budaya, agama, adat isiadat, kesenian dan lainnya yang dijadikan sebagai aset kota untuk membangun kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat.
- 2) Kota bersih mengimplementasikan kota dengan wilayah Kota aman dimaksudkan bahwa kota yang wilayahnya mendapatjaminan keamanan sehingga masyarakat mendapat perlindungan dari rasa khawatir dan takut.
- 3) Kota sejahtera dimaksudkan adalah sebagai kota yang masyarakatnya maju dalam berkeadaban dengan mengedepankan pendidikan, ilmu, iman, dan amal, makmur, mendapatkan keadilan ekonomi dan keadilan sosial.

b. Misi

- 1) Meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang religius cerdas dan berbudaya dengan pemanfaatan iman dan taqwa (*imtaq*) dan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek), melalui pengelolaan pendidikan yang berkualitas.
- 2) Membuka lapangan kerja dengan iklim investasi yang kondusif dan meningkatkan potensi ekonomi kerakyatan yang berdaya saing dengan titik berat pada peragangan, pertanian, pengelolaan dan pembinaan usaha kecil menengah, dan industri rumah tangga.
- 3) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana infrastruktur untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan kota.
- 4) Menyediakan dan meningkatkan kuantitas dan kualitas sarana dan prasarana kesehatan untuk terwujudnya masyarakat yang sehat dan sejahtera.
- 5) Meningkatkan pelayanan publik dengan tata kelola pemerintahan yang bersih dan baik (*Clean And Good Governmance*) sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku.
- 6) Meningkatkan peran serta pemuda dan perempuan dalam setiap gerak pembangunan dan melakukan pembinaan terhadap generasi muda dalam rangka mengantisipasi munculnya masalah penyalahgunaan narkoba dan tindak kriminal lainnya.

- 7) Menyediakan dan meningkatkan sarana dan prasarana publik sebagai tempat bermain dan bersosialisasi untuk lapisan masyarakat, termasuk anak-anak dan kelompok difabel.⁶²

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Data Informan yang diteliti

Data informan yang diwawancarai di pasar Sangkumpul Bonang, kota Padangsidempuan sebagai berikut:

Tabel IV.1 Data Pelaku UMKM yang diwawancarai di Pasar Sangkumpul Bonang

No	Nama	Nama Toko	Kategori
1	Aini Maridya	Mustika Bag's	Sudah menyediakan layanan pembayaran digital
2	Dea	Toko Accesoris	Belum menyediakan layanan pembayaran digital
3	Dina	Toko Dina	Belum menyediakan layanan pembayaran digital
4	Elpida	Toko Nahotma	Belum menyediakan layanan pembayaran digital
5	Nuriani	Penjual Bumbu	Belum menyediakan layanan pembayaran digital
6	Annisa	Toko Jam tangan	Belum menyediakan layanan pembayaran digital
7	Sari	Toko Sepatu	Belum menyediakan layanan pembayaran digital

⁶² Ayu Andira, Pengaruh Produk Pelayanan Dan Promosi Terhadap Minat Menabung Pedagang Dipasar Sangkumpul Bonang Padangsidempuan Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk KC Padangsidempuan, SKRIPSI, (Padangsidmpuan: 2019) hlm.. 50.

8	Linda	Toko Baju	Belum menyediakan layanan pembayaran digital
9	Tina	Toko Baju	Belum menyediakan layanan pembayaran digital
10	Nurlena	Toko Baju	Belum menyediakan layanan pembayaran digital
11	Srywahyuni	Toko Perabotan	Belum menyediakan layanan pembayaran digital
12	Esty Anner	Toko Anneth Galery	Sudah menyediakan layanan pembayaran digital
13	Fahmi Pohan	Toko Emas	Sudah menyediakan layanan pembayaran digital
14	Hijah	Toko B & B Collection	Sudah menyediakan layanan pembayaran digital
15	Nur Azijah	Toko Basefa	Sudah menyediakan layanan pembayaran digital
16	Irwan	Toko Jam	Belum menyediakan layanan pembayaran digital
17	Yuli	Toko Bonny	Sudah menyediakan layanan pembayaran digital
18	Helmi	Toko Helmi Cosmetik	Sudah menyediakan layanan pembayaran digital
19	Rahma	Toko Najeges Craft	Sudah menyediakan layanan pembayaran digital
20	Berliana	Toko Baju	Sudah menyediakan layanan pembayaran digital

Jumlah pelaku umkm yang sudah menggunakan layanan pembayaran digital	9 orang pelaku UMKM
Jumlah pelaku UMKM yang belum menggunakan layanan pembayaran digital	11 orang pelaku UMKM

Sumber: Data Hasil wawancara Pelaku UMKM Pasar Sangkumpal Bonang Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara atau observasi adapun pelaku UMKM yang menyediakan dan belum menyediakan sistem pembayaran berbasis digital yaitu dari 20 Pelaku UMKM Pasar Sangkumpal Bonang yang sudah diwawancarai ada 9 orang pelaku UMKM yang sudah menyediakan sistem pembayaran berbasis digital yaitu Aini Maridya, Esty Anner, Fahmi Pohan, Hijah, Nur Azijah, Berlian, Helmi, Rahma dan Yuli, dan 11 orang pelaku UMKM yang belum menyediakan sistem pembayaran berbasis digital yaitu Dea, Dina, Elpida, Srywahyuni, Annisa, Linda, Tina, Nurlena, Sari, Nuriana dan Irwan.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Faktor- Faktor yang Memengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital

Faktor-faktor yang memengaruhi UMKM menggunakan pembayaran digital terbagi menjadi dua faktor yaitu faktor penghambat dan faktor pendukung pelaku UMKM menggunakan pembayaran berbasis digital.

Berdasarkan hasil wawancara penelitian yang dilakukan dengan 20 pelaku UMKM yang peneliti temui, ada 9 UMKM yang telah menggunakan layanan pembayaran dgital yaitu toko Mustika Bag's, toko

Anneth Gallery, Toko Emas, toko B & B Collection, toko Basefa dan toko Bonny. Dengan adanya pembayaran digital ini para pelaku UMKM akan merasa terbantu memudahkan dalam transaksi pembayaran dengan mudah dan cepat. Namun kerap terjadi kendala dalam penerapannya diantaranya yaitu:

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Aini Maridya selaku pelaku UMKM pemilik toko Mustika Bag's di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Ibu Aini Maridya mengatakan sudah menggunakan layanan pembayaran digital ini dalam usahanya sudah sejak kurang lebih 3 tahun, dimana tata cara penggunaannya cukup simpel cukup dengan memberikan nomor rekeningnya kepada konsumen yang ingin membayar dengan metode non tunai karena beliau hanya menggunakan metode pembayaran via transfer baik itu melalui aplikasi Mobile Banking DANA, OVO, dan aplikasi lainnya yang dimana keamanan menggunakan layanan pembayaran digital ini cukup aman karena semua hasil penjualannya aka langsung tersimpan ke dalam rekening saya dan juga kita tidak perlu memegang uang cash terlalu banyak jadi bisa juga terhindar dari pencurian yang kadang sering terjadi pada saat menerima banyak pelanggan. Walaupun sudah menerapkan pelayanan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya, kebanyakan konsumen lebih memilih menggunakan pembayaran tunai sehingga transaksi tunai lebih sering dipakai dari pada non tunai. Mudahnya bertransaksi dengan pembayaran digital juga kerap terjadi kendala akibat koneksi jaringan yang menyebabkan proses transaksi akan lambat sehingga transaksi bisa gagaldilakukan.”⁶³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan ibu Esty Anner selaku pelaku UMKM pemilik toko Anneth Gallery di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

⁶³ Aini Maridyah, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 11. 30 WIB).

“Ibu Esty sudah menggunakan layanan pembayaran digital dalam menjalankan usaha, cara penggunaannya cukup mudah cukup menggunakan aplikasi melalui handphone, dan beliau sudah menyediakan layanan pembayaran untuk berbelanja di toko ini kurang lebih 2 tahun. Untuk keamanan penggunaan pembayaran digital ini cukup aman karena hanya kita yang tahu sandi maupun pin dari akun aplikasi pembayaran digital kita selain itu kita tidak perlu memegang terlalu banyak uang cash dimana di pasar seperti ini rawan terjadi kehilangan seperti akibat pencopetan. Adapun aplikasi pembayaran yang beliau gunakan yaitu transfer via Mobile banking, Dana, OVO dan saya juga sempat menyediakan Qris akan tetapi sangat jarang digunakan maka dari itu saya sudah menonaktifkannya, apalagi pembayaran yang paling sering digunakan orang-orang ketika berbelanja disini itu mereka lebih senang atau lebih sering membayar secara tunai dari pada non tunai, pembayaran digital ini mempermudah kita untuk mengetahui berapa penjualan kita dalam harian itu berapa kita tidak perlu menerka-nerka untuk menghitung berapa produk yang kita jual karena sudah ada berita pemasukan berapa jumlah penjualan kita di akun kita. Namun dalam penggunaan pembayaran digital ini sering terjadi kendala apabila jaringan internet kita buruk, maka sebelum bertransaksi kita harus memastikan apakah Mendukung untuk melakukan transaksi bayar secara non tunai atau tidak.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Fahmi

Pohan selaku pelaku UMKM pemilik toko Emas di pasar Sangkumpal

Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Saya sudah menggunakan layanan pembayaran digital dalam menjalankan usaha, cara penggunaannya cukup mudah cukup menggunakan aplikasi melalui handphone saya sudah menyediakan layanan pembayaran untuk berbelanja di toko ini kurang lebih 4 tahun. Mengenai keamanan untuk pembayaran digital ini cukup aman karena uangnya nanti akan langsung tersimpan ke rekening kita tidak menunggu 1 atau dua hari lagi tapi langsung tersimpan ketika si pembeli sudah melakukan transferan melalui akunnya ke akun kita. Aplikasi yang bisa digunakan untuk pembayaran digital yang sudah disediakan disini itu bisa melalui Mobile banking, Dana OVO, LinkAja, Qris dan juga bisa dengan kartu ATM. pembayaran.”⁶⁵

⁶⁴ Esty Anner, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang, 16 Desember 2023, Pukul 10.10 WIB).

⁶⁵ Fahmi Pohan, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 09. 45 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Hijah selaku pelaku UMKM toko B & B Collection di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Ibu Hijah sudah menerapkan sistem pembayaran digital dalam menjalankan usaha di tokonya ini, dimana tata cara untuk menggunakan pembayaran digital ini cukup mudah yaitu hanya dengan mentransfer sejumlah uang seharga barang yang ingin di beli untuk transaksi bayarnya maka dari itu kita tidak perlu repot lagi repot memikirkan uang kembalian seperti membayar secara tunai terkadang kita tidak memiliki uang pecahan yang cukup untuk kembalian si pembeli, makanya cara pembayaran non tunai ini lebih medah dibandingkan dengan pembayaran secara tunai. Begitu juga dengan keamanan untuk menggunakannya itu cukup aman dibanding kan dengan membayar tunai, dimana kita harus membawa uang tunai dalam jumlah tertentu untuk bisa berbelsnja dimana rawan sekali terjadi pencopetan, hipnotis dan sebagainya apalagi ketika pasar sedang ramai- ramainya. Namun ada berbagai hambatan dalam penggunaan sistem pembayaran digital ini seperti salah satunya yaitu kendala gangguan jaringan yang dimana akan berpengaruh untuk keberhasilan tansaksi pembayaran selain itu juga mungkin pengetahuan masyarakat mengenai pembayaran digital ini masih kurang yaitu bisa diklihat dimana para pembeli yang berbelanja ke toko ini lebih sering atau lebih banyak yang membayar secara tunai dari pada non tunai.”⁶⁶

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nur Azijah selaku pelaku UMKM toko Basefa di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Ibu Nur Aijah mengatakan di toko ini sudah menyediakan layanan sistem pembayaran digital yaitu sejak adanya pandemi dimana ini akan membantu mempermudah dan mempercepat proses transaksi pembayaran dengan menggunakan pembayaran digital transaksi yang ada dalam sehari bisa tercatat langsung, hal ini tentu memudahkan dalam menghitung aktivitas penjualan dan uangnya bisa langsung masuk ke rekening kita jadi kita tidak terlalu banyak

⁶⁶ Hijah, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 16. 00 WIB).

memegang uang cash lagi jadi mengurangi resiko dari pencurian yang marak terjadi ketika keadaan pasar sedang ramai-rainya.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Yuli selaku pelaku UMKM toko Bonny di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Ibu Yuli sudah menyediakan layanan pembayaran digital di tokonya yaitu dan berpendapat bahwa dengan adanya sistem Pembayaran digital ini membantu dalam melakukan transaksi non tunai yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal Ibu Yuli juga merasa senang dan aman tidak perlu membawa uang cash cukup menggunakan aplikasi untuk melakukan pembayaran. Akan tetapi Ibu Yuli sangat menyayangkan karna di beberapa tempat kita tidak akan menemukan pembayaran melalui Aplikasi Digital dan tidak semua Konsemen menggunakan Aplikasi pembayaran digital sebagai alat untuk pembayaran mereka lebih memilih menggunakan pembayaran secara tunai, terkadang disaat jaringan mengalami gangguan akan menyebabkan transaksi berlangsung lama atau bahkan gagal.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Rahma selaku pelaku UMKM toko Najeges Craft di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau mengatakan bahwa melakukan pembayaran menggunakan aplikasi pembayaran digital itu mudah dan membantu, apalagi pembeli yang melakukan pemesanan terkadang ada yang melalui chat maka akan lebih mudah dan jelas jika pembayarannya dilakukang langsung melalui via transfer, akan tetapi jika jaringan tidak dalam kondisi yang baik maka akan mengalami gangguan yang akan menyebabkan transaksi berlangsung lama atau bahkan gagal.”⁶⁹

⁶⁷ Nur Azijah, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 14. 00 WIB).

⁶⁸ Yuli, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 12. 00 WIB).

⁶⁹ Rahma, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 12 Januari 2024, Pukul 12. 00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Helmi selaku pelaku UMKM di toko Helmi Cosmetik di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau mengatakan bahwa melakukan pembayaran menggunakan aplikasi pembayaran digital lebih simpel dan aman karena tidak perlu memengankan uang cash banyak lagi dan tidak kesulitan lagi untuk memikirkan uang pecahan untuk kembalian yang terkadang sulit, maka dengan pembayaran digital pembayarannya tidak lagi memikirkan untuk pecahan uang kembalian.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Helmi selaku pelaku UMKM di toko Helmi Cosmetik di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau mengatakan sudah menggunakan pembayaran digital dan menerapkan pembayaran digital di tokonya karena pembayaran digital ini cukup mempermudah dalam melakukan pembayaran apalagi mulai dari masa Covid 19 pembayaran digital sebagai pilihan yang tepat dalam melakukan transaksi sebagai upaya untuk mengurangi adanya transaksi secara langsung, selain itu juga meristok barang kepada pemasok lebih mudah tanpa perlu lagi pulang balik keluar kota untuk pemesanannya cukup dengan memesan melalui chat kepada pemasok dan mentransfer uang pembayarannya maka barang yang dipesan akan di antarkan.”⁷¹

Kemudian ada lagi UMKM yang lainnya yaitu toko Accesoris, toko Dina, toko Nahotma dan Toko lainnya yang belum menggunakan pelayanan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dea selaku pelaku UMKM di toko Accesoris di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

⁷⁰ Helmi, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 12 Januari 2024, Pukul 14. 00 WIB).

⁷¹ Berliana, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 14 Januari 2024, Pukul 12. 00 WIB).

“Toko ini belum menyediakan sistem pembayaran yang digital, karena Ibu Dea berpendapat sistem pembayaran digital ini hanya cocok dengan usaha yang memiliki modal tinggi, ibu Dea merasa usahanya tidak cocok untuk menggunakan layanan sistem pembayaran digital dimana jika menerapkan sistem pembayaran digital pada usahanya maka dia akan membutuhkan modal tambahan dimana ia harus menyewa wifi dan membuka QRIS untuk pembayaran di tokonya itu akan membutuhkan biaya tambahan dari modal yang biasa ia keluarkan apalagi selama menjalankan usaha yang berbelanja ditokonya hanya dalam jumlah nominal yang minim yaitu hanya berkisar puluhan ribu per satu konsumen yang membeli dan lagi para konsumen yang berbelanja pun tidak ada yang merasa terganggu mengenai hal itu karena mereka membayar barang yang mereka beli dengan tunai, Maka dari itu ibu Dea merasa pembayaran digital itu tidak cocok dengan usahanya dan merasa ribet dengan sistem pembayaran digital.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Dina selaku pelaku UMKM di toko Dina di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau kurang mengetahui tentang sistem pembayaran digital, dan merasa lebih baik untuk menerapkan pembayaran tunai apalagi ibu Dina kurang menguasai untuk menggunakan teknologi dimana sekarang sudah banyak fitur yang bisa membantu kita dalam berinteraksi, bertransaksi dan masih banyak lagi maka dari itu beliau belum menerapkan sistem pembayaran digital pada tokonya dan lebih memilih untuk menerapkan transaksi tunai karena pembeli yang berbelanja ke tokonya hanya konsumen yang membayar tunai dan belum pernah ada yang menanyakan untuk membayar menggunakan sistem pembayaran non tunai.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sriwahyuni selaku pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau sependapat dengan ibu Dea dimana beliau merasa usahanya tidak cocok untuk menggunakan layanan sistem pembayaran digital

⁷² Dea, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 15. 20 WIB).

⁷³ Dina, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 11. 00 WIB).

dimana jika menerapkan sistem pembayaran digital pada usahanya maka dia akan membutuhkan modal tambahan dimana ia harus menyewa wifi dan membuka QRIS untuk pembayaran di tokonya itu akan membutuhkan biaya tambahan dari modal yang biasa ia keluarkan apalagi selama menjalankan usaha yang berbelanja ditokonya hanya dalam jumlah nominal yang minim.”⁷⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Linda selaku pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau sudah mengetahui mengenai adanya sistem pembayaran digital akan tetapi belum menerapkan sistem pembayaran digital pada tokonya karena belum terlalu paham untuk penggunaannya maka dari itu masih menggunakan transaksi pembayaran melalui tunai saja.”⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Elpida selaku pelaku UMKM di toko Nahotma di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Ibu Elpida belum menerapkan pelayanan sistem pembayaran digital dalam menjalankan usahanya, tetapi sudah mengetahui mengenai pembayaran digital dan sudah pernah menggunakan sistem pembayaran digital pada saat berbelanja keperluan untuk tokonya kepada pemasok, beliau merasa membayar menggunakan aplikasi pembayaran digital cukup mudah akan tetapi jika kondisi jaringan buruk maka transaksi pembayaran kita bisa saja gagal, beliau berencana untuk menerapkan sistem pembayaran digital pada tokonya akan tetapi sejauh ini konsumen yang berbelanja hanya menggunakan pembayaran secara tunai saja dan masih jarang yang menanyakan untuk menggunakan untuk bertransaksi lewat aplikasi pembayaran digital.”⁷⁶

⁷⁴ Sriwahyuni, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 13 Januari 2024, Pukul 13. 00 WIB).

⁷⁵Linda, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 13 Januari 2024, Pukul 13. 40 WIB).

⁷⁶Elpida, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 15. 00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Bapak Irwan selaku pelaku UMKM di toko Jam di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau belum menerapkan pelayanan sistem pembayaran digital pada tokonya karena merasa kurang mengerti mengenai sistem pembayaran digital dan merasa lebih mudah menerapkan pembayaran tunai karena sudah terbiasa dari awal memang hanya menerima pembayaran secara tunai maka dari itu beliau belum berencana untuk menerapkan pelayanan melalui sistem pembayaran digital.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Annisa selaku pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau menyatakan bahwa transaksi menggunakan pembayaran digital ini harus menggunakan jaringan yang kuat untuk keberhasilan transaksi pembayaran jika terjadi gangguan jaringan maka akan menyebabkan kendala saat proses transaksi bahkan mengalami kegagalan transaksi.”⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nuriani selaku pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau menyatakan bahwa belum mengerti mengenai pembayaran digital, dan mengatakan belum pernah melakukan pembayaran melalui pembayaran digital seperti QRIS, OVO, LinkAja dan yang lainnya.”⁷⁹

⁷⁷ Irwan, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 14. 40 WIB).

⁷⁸ Annisa, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 12 Januari 2024, Pukul 15. 00 WIB).

⁷⁹ Nuriani, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 12 Januari 2024, Pukul 13. 00 WIB).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Nurlena selaku pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau sependapat dengan Bapak Irwan yaitu beliau belum menerapkan pelayanan sistem pembayaran digital pada tokonya karena merasa kurang mengerti mengenai sistem pembayaran digital dan merasa lebih mudah menerapkan pembayaran tunai karena sudah terbiasa dari awal memang hanya menerima pembayaran secara tunai maka dari itu beliau belum berencana untuk menerapkan pelayanan melalui sistem pembayaran digital.”⁸⁰

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Sari selaku pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau menyatakan bahwa sudah mengetahui mengenai pembayaran digital, namun belum menerapkan sistem pembayaran digital di tokonya karena belum paham untuk menggunakannya maka lebih memilih menggunakan pembayaran secara tunai saja.”⁸¹

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ibu Tina selaku pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, mengungkapkan bahwa:

“Beliau menyatakan bahwa tidak mengerti menggunakan pembayaran digital dan biasanya melakukan transaksi digital melalui perantara agen *BRILink* karena lebih simpel, maka dari itu beliau masih menggunakan pembayaran secara tunai di tokonya.”⁸²

⁸⁰ Nurlena, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 13 Januari 2024, Pukul 15. 30 WIB).

⁸¹ Sari, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 12 Januari 2024, Pukul 14. 30 WIB).

⁸² Tina, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, wawancara, (Sangkumpal Bonang 13 Januari 2024, Pukul 13. 40 WIB).

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Faktor Pendukung UMKM Menggunakan Pembayaran Digital

a. Memudahkan Proses Pembayaran

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari beberapa pelaku UMKM di pasar Sangkumpul Bonang, mereka berpendapat bahwa dengan adanya perkembangan teknologi apalagi dibidang finansial seperti sistem pembayaran berbasis digital baik itu dengan aplikasi QRIS, OVO, LinkAja, Mobile Banking dan aplikasi pembayaran lainnya. Ini membuat para pelaku UMKM merasa terbantu dalam proses transaksi pembayaran dimana transaksi menggunakan sistem pembayaran digital itu lebih mudah cepat dan aman. Bahkan hal ini mempermudah para pelaku UMKM untuk pemesanan barang pada pemasok yang berada diluar kota, transaksi yang dilakukan cukup dengan via transfer dan tidak perlu lagi pulang balik keluar kota untuk pemesanan barang jualan. Hasil pembahasan yang telah penulis rangkum sejalan dengan Rita Kusuma, dkk., yang menyatakan bahwa salah satu faktor pendukung penggunaan sistem pembayaran digital adalah sistem pembayaran berbasis digital dapat membantu mempermudah dalam proses bertransaksi pembayaran dimana pembayaran dapat dilakukan secara instan jika dibandingkan dengan metode pembayaran secara tunai dan juga cek, pembayaran digital bisa dibidang jauh lebih cepat. Bahkan, tidak berlaku batasan waktu dan juga lokasi jika pembayaran dilakukan secara online. Jadi, setiap konsumen

nantinya dapat melakukan transaksi pembayaran kapan pun dan di mana pun, sehingga menjadi jauh lebih praktis.

Hal inipun berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ari Apriansyah S, dalam penelitiannya mengenai salah satu aplikasi pembayaran digital yaitu QRIS yang dimana QRIS ini memudahkan pelaku UMKM dalam melakukan pembayaran karena tidak perlu menyediakan uang kembalian lagi.

b. Jaminan Keamanan yang Lebih Baik

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti rangkum dari beberapa pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, para pelaku UMKM berpendapat bahwa sistem pembayaran berbasis digital memiliki tingkat keamanan yang baik di mana menawarkan banyak cara untuk dapat meningkatkan keamanan dalam bertransaksi. Misalnya saja, konsumen tidak perlu lagi membawa uang tunai yang tentu rawan tindak kejahatan dan pelaku UMKM juga tidak perlu memegang terlalu banyak uang cash lagi di mana hasil penjualannya akan langsung tersimpan ke rekening pribadi milik si penjual dengan aman. Alhasil keamanan harta dan diri menjadi lebih terjaga. Dengan adanya fitur keamanan dalam aplikasi pembayaran digital membuat para konsumen dan pelaku usaha yang menggunakannya merasa lebih aman dan terpercaya. Dimana diantara keamanan itu termasuk kepada kata sandi ataupun pin yang diterapkan pada aplikasi pembayaran digital yang dimana itu dibuat dan hanya diketahui oleh si pemilik akun

aplikasi itu sendiri, tanpa harus diketahui oleh pihak lain untuk menjadi keamanannya. Jadi selagi data pribadi itu tidak diketahui oleh pihak lain maka akun aplikasi yang kita gunakan untuk transaksi pembayaran digital akan tetap aman.

Hasil pembahasan yang telah penulis rangkum sejalan dengan Rita Kusuma, dkk., yang menyatakan bahwa salah satu faktor pemndukung penggunaan sistem pembayaran digital adalah Jaminan keamanannya yang lebih baik, dimana Sistem pembayaran digital menawarkan banyak cara untuk dapat meningkatkan keamanan dalam bertransaksi. Misalnya saja, konsumen tidak perlu lagi membawa uang tunai, yang tentu rawan tindak kejahatan. Alhasil, keamanan harta dan diri menjadi lebih terjaga. Kemudian dalam penelitian Zainul Andri Bayhaqqi Siregar hasilnya menyimpulkan bahwa adanya QRIS membantu merchant untuk melakukan pembayaran yang lebih praktis, cepat dan aman serta mendorong untuk menabung sebagai penghasilan mereka.

c. *Processing Cost* dan Transparan

Dari hasil wawancara yang telah penulis rangkum dari beberapa pelaku UMKM pasar Sangkumpul Bonang di Kota Padangsidempuan, mereka berpendapat bahwa dengan adanya sistem pembayaran non tunai ini membantu mereka dalam melakukan transaksi pembayaran yang lebih cepat, mudah, murah, aman dan andal. Sistem pembayaran digital membuat para pelaku UMKM merasa terbantu untuk mengelola

setiap pencatatan transaksi, karena Pencatatan traksaksinya langsung tertera pada akun aplikasinya dan perencanaan ekonomi akan semakin lebih akurat dan akuntabel. Transaksi non tunai akan tercatat secara menyeluruh lengkap dan mudah dilacak. Hal ini tentu saja akan memudahkan dalam menghitung dan mengukur aktivitas ekonomi.

Dengan berbagai keuntungan ini, diharapkan masyarakat akan semakin terbiasa menggunakan pembayaran digital apalagi sekarang pembelian semakin banyak dilakukan secara online.

Hasil pembahasan yang telah penulis rangkum sejalan dengan jurnal Rita Kusuma, dkk., yang menyatakan bahwa salah satu faktor pemndukung penggunaan sistem pembayaran digital adalah *processing transparan cost*, pembayaran digital banyak dipercaya masyarakat karena transparansi transaksi yang secara otomatis tercatat dengan rapi. Sebagai contoh, tol yang sekarang seluruhnya tersistem secara digital menggunakan e-toll sehingga mengurangi tindakan korupsi dan meningkatkan kemudahan pembukuan. Terkait dengan pengenaan biaya untuk pengaturan, pembayaran digital bertujuan untuk memberikan kemudahan dan efisiensi dalam transaksi. Tentu ini bisa menjadi investasi jangka panjang yang bagus, terutama jika sedang berencana membangun bisnis jangka panjang. Kemudian dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri romadhon dan Alfiana fitri yang menunjukkan bahwa secara umum para UMKM menganggap bahwa

fintech khususnya untuk pembayaran digital merupakan suatu teknologi yang bermanfaat bagi pengembangan bisnis, walaupun tidak semua UMKM memahami secara komprehensif mengenai fintech. Penggunaan fintech juga perlu menyesuaikan dengan jenis usaha yang dijalankan.

2. Faktor Penghambat UMKM Menggunakan Pembayaran Digital

- a. Pengetahuan/ Pemahaman mengenai pembayaran digital yang masih kurang

Berdasarkan penelitian dan informasi yang diperoleh mulai dari observasi dan wawancara di lapangan peneliti melihat bahwa pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang masih banyak yang menggunakan pembayaran tunai dari pada pembayaran digital salah satu penyebab hal tersebut yaitu karena kurangnya pengetahuan para pelaku UMKM mengenai pembayaran digital maka dari itu mereka tetap memilih menggunakan pembayaran tunai dibandingkan dengan menggunakan pembayaran digital hal tersebut juga dikarenakan transaksi yang dilakukan hanya dalam jumlah sedikit jadi merasa tidak perlu untuk menggunakan pembayaran digital. Maka dari itu merchant/ pedagang yang belum menyediakan pelayanan pembayaran digital sebagai alat transaksi pembayaran dalam menjalankan usahanya juga masih banyak dikarenakan memang mereka lebih memilih untuk melakukan pembayaran secara tunai dan belum terlalu mengerti dengan pembayaran digital.

Ini sejalan dengan Heru K. R. & Melly S., yang menyatakan bahwa salah satu faktor penghambat penggunaan sistem pembayaran digital adalah Pemahaman para pedagang tentang pembayaran digital merupakan faktor yang penting dalam keberjalanan untuk menggunakan pembayaran digital. Mereka kurang memahami informasi mengenai pembayaran digital. Adapun pedagang yang masih belum memahami penggunaan pembayaran digital karena dominan konsumen melakukan transaksi masih menggunakan uang tunai.

Penelitian Zainul Andri Bayhaqqi Siregar memiliki kesamaan dengan penelitian ini dimana masih sedikit masyarakat yang menggunakan pembayaran non tunai dan masih banyak yang belum tahu apa itu QRIS, serta kekhawatiran masyarakat dalam menggunakan pembayaran digital disebabkan sering terjadi kendala jaringan yang menghambat proses transaksi.

b. Gangguan Jaringan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis rangkum dari beberapa pelaku UMKM pasar Sangkumpal Bonang di Kota Padangsidempuan yang sudah menggunakan sistem pembayaran digital, mereka berpendapat bahwa yang menjadi kendala atau pun penghambat mereka dalam menggunakan pembayaran digital ini adalah kondisi jaringan ketika saat sedang melakukan transaksi kadang kerap terjadi gangguan jaringan yang tidak stabil menyebabkan transaksi terganggu atau bahkan gagal, maka untuk itu diharuskan memastikan

jaringan yang bagus atau kuat terlebih dahulu ketika ingin melakukan transaksi pembayaran digital baik itu QRIS, OVO, DANA, LinkAja, Mobile Banking dan pembayaran digital lainnya. Ada juga merchant yang sudah menggunakan pembayaran digital untuk menjalankan usahanya akan tetapi sangat jarang dipakai maka dari itu dia memutuskan untuk menggunakan pembayaran tunai saja.

Ini sejalan dengan Heru K. R. & Melly S., yang menyatakan bahwa salah satu penghambat penggunaan pembayaran digital adalah sistem pembayaran nontunai memiliki ketergantungan pada sistem jaringan komunikasi yang andal. Apabila terjadi gangguan pada sistem pembayaran nontunai maka transaksi akan mengalami gangguan yang berdampak terhadap gagalnya transaksi, ketidakpastian keberhasilan transaksi bahkan sampai duplikasi transaksi. Kegagalan tersebut dapat menimbulkan efek ketidakpercayaan terhadap konsumen terhadap sistem pembayaran digital. Kemudian penelitian Zainul Andri Bayhaqqi Siregar dimana penelitiannya hanya mengenai salah satu aplikasi pembayaran digital yaitu QRIS, menyatakan bahwa masih sedikit masyarakat yang menggunakan pembayaran non tunai dan masih banyak yang belum tahu apa itu QRIS serta kekhawatiran masyarakat dalam menggunakan pembayaran digital disebabkan sering terjadinya kendala jaringan yang menghambat proses transaksi.

c. Modal

Berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis rangkum dari beberapa pelaku UMKM pasar Sangkumpal Bonang di Kota Padangsidimpuan yang belum menggunakan sistem pembayaran digital, mereka berpendapat bahwa hanya pelaku usaha yang memiliki modal tinggi saja yang bisa menggunakan pembayaran digital. Apa lagi masyarakat yang berbelanja hanya bertransaksi dengan nominal kecil maka dari itu pelaku usaha tersebut memilih melakukan pembayaran tunai saja, disamping itu juga mereka sudah terbiasa dengan menerapkan pembayaran tunai dalam menjalankan usahanya dan belum pernah menggunakan pembayaran digital. Ini berkaitan dengan Heru K. R. & Melly S., yang menyatakan bahwa salah satu penghambat penggunaan pembayaran digital adalah kondisi budaya dan latar belakang masyarakat. Walaupun perkembangan teknologi yang demikian pesat, tidak sedikit masyarakat Indonesia yang masih memilih melakukan pembayaran dengan menggunakan uang tunai. Kondisi ini didorong oleh budaya dan latar belakang masyarakat Indonesia yang sebagian besar masih belum terjamah dengan produk-produk perbankan bahkan ada yang merasa tidak nyaman dengan teknologi pembayaran yang sarat akan isu keamanan, dan menjadikan uang tunai sebagai primadona dalam setiap kegiatan transaksi pembayaran.

Penelitian Fitri Romadhon dan Alfiana Fitri menyatakan Penggunaan fintech juga perlu menyesuaikan dengan jenis usaha yang

dijalankan, seperti usaha kuliner yang sangat sesuai untuk menerapkan fintech, karena karakteristiknya yang pasti dibutuhkan oleh semua pihak, nominal transaksi yang relatif sedikit. Namun, para pelaku UMKM tetap mempertimbangkan untuk memanfaatkan fungsi fintech pada usaha yang sedang dijalankan.

E. Keterbatasan penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan langkah- langkah sedemikian rupa agar yang diperoleh dapat menghasilkan hasil yang baik. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan. Diantaranya keterbatasan penelitian skripsi ini yaitu:

1. Dalam penelitian ini hanya menggunakan lokasi di pasar Sangkumpal Bonang kota Padangsidempuan.
2. Dalam proses wawancara yang dilakukan informasi yang diberikan oleh subjek melalui beberapa pertanyaan dari penelitian terkadang tidak menunjukkan pendapat- pendapat oleh para objek yang sebenarnya. Hal ini terjadi karena perbedaan pemikiran, anggapan dan pemahaman yang berbeda tiap para objek. Ada juga dari beberapa informasi yang diberikan seperti informasi yang sebenarnya maupun yang tidak nyata terjadi di dalam subjek tersebut.
3. Responden penelitian ini hanya menggunakan 10 orang saja, padahal pengguna pembayaran digital di sangkumpal bonang lebih dari 10 orang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Faktor yang menjadi pendukung UMKM menggunakan pembayaran digital yaitu memudahkan pedagang melakukan transaksi pembayaran baik itu dengan konsumen maupun pemasok, jaminan keamanan yang lebih baik, proses pembayarannya langsung tercatat dan uangnya langsung masuk ke rekening pedagang dengan aman dan juga generasi muda Saat ini yang dekat dengan gadget dan mengikuti adanya perkembangan zaman dengan teknologi yang semakin canggih maka dengan mudah mereka memahami dan menggunakan sistem pembayaran digital sekarang ini.
2. Faktor yang menjadi penghambat UMKM menggunakan pembayaran digital karena masih kurangnya pengetahuan mengenai pembayaran digital, pedagang tersebut memang memilih menggunakan pembayaran tunai dibandingkan dengan menggunakan pembayaran digital, kerap kali terjadi kendala akibat adanya gangguan jaringan, dan adanya terkendala karena kurangnya modal sehingga lebih memilih tetap bertransaksi dengan pembayaran secara tunai.

B. Saran

1. Kepada Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perindustrian dan Perdagangan kota Padangsidimpuan. Disarankan untuk meningkatkan sosialisasi mengenai pembayaran digital kepada para pelaku UMKM dengan begitu akan banyak yang menggunakan pembayaran digital untuk membantu mempermudah transaksi pembayaran dan mampu mengembangkan usaha yang sedang dijalankan.
2. Bagi pihak pelaku UMKM, disarankan agar lebih memahami lebih mendalam terkait pembayarn digital, sehingga merasakan manfaat kemudahan dalm bertransaksi.
3. Bagi masyarakat umum, disarankan agar lebih memahami tentang perkembangan zaman yang semakin canggih terutama dibidang teknologi keuangan. Agar dapat menimbang dan menentukan keputusan dalam menetapkan alat transaksi yang aman, sehingga merasakan manfaatnya.
4. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini masih jauh dari kata sempurna, maka peneliti berharap bagi peneliti selanjutnya untuk dapat lebih menguupas lebih dalam tentang Faktor-Faktor yang Mempengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital. Sehingga kekurangan-kekurangan yang ada dapat menjadi kajian bagi peneliti berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

- Aldi, R., (2021), *Metodologi Penelitian Sosial Dan Hukum*, Jakarta:Oktober.
- Alansori, A., (2020), *Kontribusi UMKM Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*, Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Andriani, A. D., dkk. (2022), *Transformasi Indonesia Menuju Cashless Society*. N.p.: Tohar Media, 27 juni.
- Alma, B., (2010), *Kewirausahaan*, Bandung: Alfabeta.
- Evi. T.,(2023) *Transaksi Tunai Ke Digital Indonesia*, N.p.: CV.AA. Rizky.
- Fiandra, Y.A dkk., (2022), *Digital Entrepreneurship: Digital Technology For Sustainable Entrepreneurship*. N.p.: CV Berkah Prima.
- Firmansyah M., & Ihsan D., (2018), *Uang Elektronik Dalam Perspektif Islam*, Lampung, Cv. Iqro Penerbitan.
- Gunawan, I., (2013), *Metode Penelitian Kualitatif, Teori Dan Praktik*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanah, N., dkk., (2020), *Mudah Memahami Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)*, N.p: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Heru K. R., & Melly S., (2019), *Keuangan Digital*, N.p.: Wiyata Bestari Samasta.
- Kuncoro, M., (2007), *Metode Riset Untuk bisnis dan Ekonomi*, Jogjakarta: Erlangga.
- Lestari, K. C dan Amri, A. M., (2020), *Sistem Informasi Akuntansi Beserta Contoh Penerapan Aplikasi SIA Dalam UMKM*, Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Merdeka Group, Kreasi Nurlinda, dkk., (2023) *Model Bsnis UMKM (Rancang Bangun Bisnis untuk Usaha Pemula)*, N.P.
- Mudrajat K., (2017), *Metode Riset Untuk Bisnis dan Ekonomi*, Yogyakarta: Erlangga.
- Nurbaiti, (2019), *Sistem Informasi Keuangan / Perbankan*, Buku Diktat Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

- Novegya, R. P., dkk. (2023), *Strategi Pengembangan UMKM*, N.p.: DeePublish.
- Rita K., dkk., (2023), *Perkembangan Ekonomi Kreatif dan Ekonomi Industri Berbasis Digital*, N.p.: Penerbit Adab.
- Setiawan J., (2018), *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cv. Jejak Publish
- Sugiyono, (2014), *Metode Penelitian Bisnis*, Jakarta: Alfabeta.
- Sukardi, (2003), *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Praktiknya*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Trihasta, D dan Fajaryanti,J., (2008), *E-Payment Sistem, Prosiding Seminar Ilmiah Nasional Komputer dan Sistem Intelijin*, Universitas Gunadarma ; Depok.
- Tisnawati, E dan Saefullah, K., (2005), *Pengantar Manajemen*, Jakarta: Kencana.
- Widarjono, A., (2015), *Ekonometrika: Teori dan Aplikasinya Untuk Ekonomi dan Bisnis* Yogyakarta: Ekonosia, 2015.
- Zulrachmad, dkk., (2023), *Digital Marketing Dan E- Commerce*. (N.p.: Global Eksekutif Teknologi.

JURNAL:

- Aini, I., Windari, and Lubis, R. W., (2022), ANALISIS MINAT MAHASISWA DALAM MENGGUNAKAN MOBILE BANKING. Nahdatul Iqtishadiyah: *Jurnal Perbankan Syariah* Vol. 2. No.1: 14-28.
- Akbar A., Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya Optimalisasi Potensi UMKM, (Studi Kasus UMKM di Nusa Tenggara Barat), *Journal Of Mandalika Literature*, Vol. 4, No. 2, Agustus,: 271-280.
- Harahap, I., (2016), *Analisis Dampak Penerapan Perbankan Syariah Terhadap Sektor UMKM Di Sumatera Utara*, Diss, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 79-80.
- Mokhammad I. H., et. al., Optimalisasi Digital Payment sebagai solusi Pembayaran UMKM Roti Kasur, *Jurnal Riset Entrepreneurship*, Vol. 4, No. 1,:44-48.
- Muchlis, R., (2018), Analisa SWOT finansial technology (Fintech) Pembiayaan Perbankan Syariah di Indonesia (Studi kasus 4 Bank Syariah di Kota Medan), *dalam Jurnal At-Tawassuth*, Vol. III, No.2, 335-357.

Nourlette, R. R., (2017), Penentuan Strategi Dan Pendekatan Analisis SWOT Pada Hotel Nongsa Poin Marina Dan Resort Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis, *Inovbiz: Jurnal Inovasi Dan Bisnis* Volume. 5, No.1.

Prasetyo, D. W., (2018), Pembinaan Usaha Kecil Mikro dan Menengah (UMKM) Konveksi Desa Karobelah Kecamatan Mojoagung Jombang, *Comvice: Journal of community service*. Volume 2, No. 1, April , 9-14.

Romadhon, F and Fitri, A., (2020), Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik). *TECHNOBIZ: International Journal of Business* vol 3. No. 1: 30-44.

Tarantang, Jefry, et al, (2019), Perkembangan sistem pembayaran digital pada era revolusi industri 4.0 di Indonesia, *Jurnal Al Qardh*, Vol.4, Juli. 60-75.

Tomadhon, F. & Fitri, A., (2020), Analisis Peluang dan Tantangan Penggunaan Financial Technology Sebagai Upaya optimalisasi Potensi UMKM (Studi Kasus UMKM di Gresik), *Jurnal TECHNOBIZ*, Volume 3, No. 1, 30-44.

Wiyono, dkk, (2021), Efek Implementasi Fintech Terhadap Perilaku Keuangan Usaha Kecil Menengah (UMKM). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis*, Volume 1, No. 21, April, 69-88.

SKRIPSI:

Astari, S., (2019), Strategi Dinas Koperasi dan UKM Kabupaten Langkat Dalam Pengembangan Sektor Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), *Skripsi* (Medan: UINSU Medan).

Ari A. S.,(2023) “Analisis Persepsi Pedagang Pada Penggunaan QRIS Sebagai Alat Transaksi UMKM di Kecamatan Muara Bulian,” *Skripsi* (Padangsidempuan: Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).

Siregar, Z. A. B., (2022), Analisis Persepsi Masyarakat Kota Padangsidempuan Pada Penggunaan QRIS (*Quick Response Code Indonesia Standard*) Sebagai Alat Pembayaran Digital, *Skripsi* (Padangsidempuan : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan).

Sumber Lain:

Aini Maridyah, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 11. 30 WIB)

Annisa, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 12 Januari 2024, Pukul 15. 00 WIB)

Azijah, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 14. 00 WIB)

Berliana, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 14 Januari 2024, Pukul 12. 00 WIB)

Cermati.com, Sekilas Mengenai OVO, diakses dari <https://www.cermati.com/e-money//ovo>, pada tanggal 25 Desember 2018.

Diskominfo.padangsidempuankota.go.id. *Statistik Sektorial Kota Padang Sidempuan 2022*, pertama kali diindeks oleh Google pada February 2019.

Dea, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 15. 20 WIB)

Diana, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 11. 00 WIB)

Esty Anner, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 10.10 WIB)

Elpida, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 15. 00 WIB)

Fahmi Pohan, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 09. 45 WIB)

Festy Annaer, pelaku UMKM di sangkumpal Bonang kota Padangsidempuan, Pemilik Toko Anneth gallery, *Wawancara*, (Tanggal 28 oktober 2023, Pukul 14.40 WIB)

Helmi, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 12 Januari 2024, Pukul 14. 00 WIB)

Hijah, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 16. 00 WIB)

Irwan, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 14. 40 WIB)

Juni, pelaku usaha di pasar Sangkumpal bonang, pemilik toko Najwa Accessories, *wawancara*, (28 Oktober 2023, Pukul 14. 00 WIB).

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Faktor internal dan eksternal. *KBBI.Web.id)Faktor*. Diakses 12 Maret 2016.

- Linda, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 13 Januari 2024, Pukul 13. 40 WIB)
- Media, Kompas Cyber. BI Luncurkan Standar QR code Indonesia. KOMPAS.Com, <http://tekno.kompas.com/read/2019/08/17/11055727/bi-luncurkan-standar-qr-codeindonesia>. diakses 19 Agustus 2019.
- Muliaman D. Hadad, “*Financial Technology (Financial Technology) di Indonesia*,” Kuliah Umum Tentag *Financial Technology* -IBS, Otoritas Jasa Keuangan, Jakarta, 2 Juni 2017.
- Nuriana, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 12 Januari 2024, Pukul 13. 00 WIB)
- Nurlena, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 13 Januari 2024, Pukul 15. 30 WIB)
- Rahma, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 12 Januari 2024, Pukul 12. 00 WIB)
- Sari, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 12 Januari 2024, Pukul 14. 30 WIB)
- Sriwahyuni, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 13 Januari 2024, Pukul 13. 30 WIB)
- Tina, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 13 Januari 2024, Pukul 13. 40 WIB)
- Yuli, Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang, *wawancara*, (Sangkumpal Bonang 16 Desember 2023, Pukul 12. 00 WIB)
- Yuli Nurhasanah, Maret, 2023, ”Penggunaan Internet di Indonesia Makin Tinggi”, <https://indonesiabaik.id/infografis/pengguna-internet-di-indonesia-makin-tinggi/>, diakses Maret 2023.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. IDENTITAS PRIBADI

1. Nama Lengkap : Susi Enggana Siregar
2. Tempat/ Tanggal Lahir : Dano Lombang, 24 Februari 2001
3. Agama : Islam
4. Jenis Kelamin : Perempuan
5. Amnak ke : 2 dari 6 Bersaudara
6. Alamat : Desa Aek Batang Paya, Kec. Sipirok
7. Kewarganegaraan : Indonesia
8. No. Telpon/ HP : 081265917144
9. E-mail : susiengganasiregar24@gmail.com

II. PENDIDIKAN

1. SD No. 10206071 Dano (2008-2014)
2. SMP Negeri 3 Sipirok (2014-2017)
3. SMA Negeri 1 Sipirok (2017-2019)
4. Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
Padangsidempuan (2019- 2024)

III. IDENTITAS ORANGTUA

1. Nama Ayah : Nuhaji Siregar
2. Pekerjaan Ayah : Petani
3. Nama Ibu : Dewi Tika Hasibuan
4. Pekerjaan Ibu : Petani
5. Alamat : Desa Aek Batang Paya, Kec. Sipirok

IV. PRESTASI AKADEMIK

- IPK : 3,65
- Judul skripsi : Faktor- Faktor yang Memengaruhi UMKM
Menggunakan Pembayaran Digital

V. MOTTO HIDUP

“Tidak ada yang sia-sia dalam hidup ini, bahkan kegagalan bisa kau buat sebagai sebuah pelajaran untuk lebih baik lagi kedepannya”

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang:

Nama : Aini Maridya

Usia : 27 Tahun

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha Bapak/ibu? (jika tidak, Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?)
 - Ya, saya sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha saya.
2. Bagaimana menurut Bapak/ ibu mengenai tata cara penggunaan pembayaran digital yang sudah bapak/ ibu gunakan ini?
 - Cara penggunaannya cukup mudah dan transaksinya juga cepat, cukup hitungan detik jika tidak ada kendala jaringan.
3. Sudah berapa lama Bapak/ Ibu menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan Usaha ini?
 - Kurang lebih mulai sejak pandemi covid 19
4. Bagaimana perasaan Bapak/ Ibu setelah menggunakan pembayaran digital?
 - Saya senang dengan adanya pembayaran digital ini mempermudah proses pembayaran.
5. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu mengenai keamanan dalam menggunakan pembayaran digital ini dalam menjalankan usaha Bapak/ Ibu?
 - Cukup aman karena semua hasil penjualannya aka langsung tersimpan ke dalam rekening saya dan juga kita tidak perlu memegang uang cash terlalu banyak jadi bisa juga terhindar dari pencurian yang kadang sering terjadi pada saat menerima banyak pelanggan.
6. Apa saja aplikasi pembayaran digital yang Bapak/ Ibu gunakan dalam menjalankan usahanya?

- Kalau soal aplikasinya itu tergantung kepada pembelinya dia punya aplikasi Dana, OVO atau mungkin lewat mobile banking yang terpenting dia nanti lewat via transfer karna disini belum menyediakan yang scan kode itu.
7. Pembayaran yang mana yang lebih sering Bapak /ibu gunakan untuk bertransaksi, Apakah pembayaran digital atau non digital?
- Itu juga tergantung pada pembeli, tetapi sejauh ini memang lebih banyak pembeli yang memilih membayar langsung secara tunai dibandingkan dengan melakukan pembayaran dengan non tunai.
8. Apakah Bapak/ ibu merasa terbantu untuk mencatat laporan penjualan/ perbelanjaan dengan adanya pembayaran digital?
- Ya, saya merasa terbantu dengan adanya pembayaran digital ini dimana transaksinya cukup mudah dan cepat hanya mengandalkan jaringan internet yang bagus, maka transaksinya akan berjalan dengan lancar, catatan transaksi penjualan harian pun akan secara otomatis tersimpan kita bisa men chek masukan dana dari penjualan kerekening kita.
9. Apa saja kendala yang Bapak/ Ibu rasa selama menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?
- Kendala jaringan yang kerap kali terjadi mengakibatkan transaksi yang tidak lancar, prosesnya akan lambat dan bahkan bisa menyebabkan proses transaksi gagal.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di pasar Sangkumpul Bonang:

Nama : Esty Anner

Usia : 29 Tahun

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha Bapak/ibu? (jika tidak, Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?)
 - Ya, saya sudah menggunakan pembayaran digital dan sudah menyediakan pembayaran digital dalam pembayaran di toko ini.
2. Bagaimana menurut Bapak/ ibu mengenai tata cara penggunaan pembayaran digital yang sudah ibu gunakan ini?
 - cara penggunaannya cukup mudah cukup menggunakan aplikasi melalui handphone
3. sudah berapa lama Bapak/ Ibu menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan Usaha ini?
 - Saya sudah menyediakan layanan pembayaran digital untuk berbelanja di toko ini kurang lebih 2 tahun.
4. Bagaimana perasaan Bapak/ Ibu setelah menggunakan pembayaran digital ini?
 - Saya merasa terbantu dengan adanya pembayaran digital namun setelah sempat menyediakannya pembayaran melalui pembayaran digital QRIS di toko ini tetapi sangat jarang digunakan maka dari itu saya sudah menonaktifkannya, apalagi pembayaran yang paling sering digunakan orang- orang ketika berbelanja disini itu mereka lebih senang atau lebih sering membayar secara tunai dari pada non tunai.
5. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu mengenai keamanan dalam menggunakan pembayaran digital ini dalam menjalankan usaha Bapak/ Ibu?

- Untuk keamanan penggunaan pembayaran digital ini cukup aman karena hanya kita yang tahu sandi maupun pin dari akun aplikasi pembayaran digital kita selain itu kita tidak perlu memegang terlalu banyak uang cash dimana di pasar seperti ini rawan terjadi kehilangan seperti akibat pencopetan.
6. Apa saja aplikasi pembayaran digital yang Bapak/ Ibu gunakan dalam menjalankan usahanya?
 - Aplikasi seperti vai Mobile banking, Dana, OVO dan saya juga sempat menyediakan QRIS.
 7. Pembayaran yang mana yang lebih sering Bapak /ibu gunakan untuk bertransaksi, Apakah pembayaran digital atau non digital?
 - Pembayaran yang paling sering digunakan orang- orang ketika berbelanja disini itu mereka lebih senang atau lebih sering membayar secara tunai dari pada non tunai.
 8. Apakah Bapak /ibu merasa terbantu untuk mencatat laporan penjualan/ perbelanjaan dengan adanya pembayaran digital?
 - Ya, pembayaran digital ini mempermudah kita untuk mengetahui berapa penjualan kita dalam harian itu berapa kita tidak perlu menerka nerka untuk menghitung berapa produk yang kita jual karena sudah ada berita pemasukan berapa jumlah penjualan kita di akun kita.
 9. Apa saja kendala yang Bapak/ Ibu rasa selama menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?
 - Dalam penggunaan pembayaran digital ini sering terjadi kendala apabila jaringan internet kita buruk, maka sebelum bertransaksi kita harus memastikan apakah mendukung untuk melakukan transaksi bayar secara non tunai atau tidak, dan juga orang yang berbelanja lebih memilih menggunakan uang tunai untuk pemayaran dibandingkan dengan menggunakan pembayaran digital.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di pasar Sangkumpul Bonang:

Nama : Fahmi Pohan

Usia : 48 Tahun

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha Bapak/ibu? (jika tidak, Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?, apakah bapak/ ibu ada rencana untuk menyediakan pembayaran digital di toko ini?
 - Ya, saya sudah menggunakan layanan pembayaran digital dalam menjalankan usaha ini.
2. Bagaimana menurut Bapak/ ibu mengenai tata cara penggunaan pembayaran digital yang sudah ibu gunakan ini?
 - Cara penggunaannya cukup mudah cukup menggunakan aplikasi melalui handphone.
3. Sudah berapa lama Bapak/ Ibu menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan Usaha ini?
 - saya sudah menyediakan layanan pembayaran untuk berbelanja di toko ini kurang lebih 4 tahun.
4. Bagaimana perasaan Bapak/ Ibu setelah menggunakan pembayaran digital ini?
 - Saya merasa terbantu, karena ini cukup mudah dan aman.
5. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu mengenai keamanan dalam menggunakan pembayaran digital ini dalam menjalankan usaha Bapak/Ibu?
 - Mengenai keamanan untuk pembayaran digital ini cukup aman karena uangnya nanti akan langsung tersimpan ke rekening kita tidak menunggu 1 atau dua hari lagi tapi langsung tersimpan ketika si pembeli sudah melakukan transferan melalui akunya ke akun kita

6. Apa saja aplikasi pembayaran digital yang Bapak/ Ibu gunakan dalam menjalankan usahanya?
 - Aplikasi yang bisa digunakan untuk pembayaran digital yang sudah disediakan disini itu bisa melalui Mobile banking, Dana OVO, LinkAja, Qris dan juga bisa dengan kartu pembayaran melalui kartu ATM.
7. Pembayaran yang mana yang lebih sering Bapak /ibu gunakan untuk bertransaksi, Apakah pembayaran digital atau non digital?
 - Walaupun sudah menyediakan pembayaran berbasis digital akan tetapi masyarakat yang berbelanja lebih banyak yang memilih menggunakan pembayaran secara tunai.
8. Apakah Bapak/ ibu merasa terbantu untuk mencatat laporan penjualan/ perbelanjaan dengan adanya pembayaran digital?
 - Ya, karena hasil transaksi penjualan akan langsung tersimpan ke rekening kita dan kita tidak perlu terlalu banyak memegang uang cash.
9. Apa saja kendala yang Bapak/ Ibu rasa selama menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?
 - Kendala selama menggunakan pembayaran digital yang sering terjadi kegagalan transaksi akibat gangguan jaringan.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang:

Nama : Hijah

Usia : 25 Tahun

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha Bapak/ibu? (jika tidak, Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?, apakah bapak/ ibu ada rencana untuk menyediakan pembayaran digital di toko ini?
 - Ya, saya sudah menyediakan pembayaran menggunakan pembayaran digital di toko ini.
2. Bagaimana menurut Bapak/ ibu mengenai tata cara penggunaan pembayaran digital yang sudah ibu gunakan ini?
 - Tata cara untuk menggunakan pembayaran digital ini cukup mudah yaitu hanya dengan mentransfer sejumlah uang seharga barang yang ingin di beli untuk transaksi bayarnya maka dari itu kita tidak perlu repot lagi repot memikirkan uang kembalian seperti membayar secara tunai terkadang kita tidak memiliki uang pecahan yang cukup untuk kembalian si pembeli, makanya cara pembayaran non tunai ini lebih medah dibandingkan dengan pembayaran secara tunai.
3. Sudah berapa lama Bapak/ Ibu menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha ini?
 - Saya sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha ini selama kurang lebih 3 tahun.
4. Bagaimana perasaan Bapak/ Ibu setelah menggunakan pembayaran digital ini?
 - Saya merasa senang dengan adanya pembayaran digital, karena saya merasa pembayaran digital cukup mudah dan aman.
5. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu mengenai keamanan dalam menggunakan pembayaran digital ini dalam menjalankan usaha Bapak/ Ibu?
 - Keamanan untuk menggunakannya pembayaran digital cukup aman dibanding kan dengan membayar tunai, dimana kita harus membawa uang tunai tunai dalam jumlah tertentu untuk bisa berbelsnja dimana rawan sekali terjadi pencopetan, hipnotis dan sebagainya apalagi ketika pasar sedang ramai- ramainya.
6. Apa saja aplikasi pembayaran digital yang Bapak/ Ibu gunakan dalam menjalankan usahanya?

- Aplikasi yang digunakan dalam pembayaran digital di toko ini yaitu semua aplikasi yang bisa membayar lewat via transfer seperti Mobile Banking, DANA, OVO dan aplikasi lainnya karena pembayaran digital yang disediakan hanya via transfer ke nomor rekening toko ini.
7. Pembayaran yang mana yang lebih sering Bapak /ibu gunakan untuk bertransaksi, Apakah pembayaran digital atau non digital?
- Para pembeli yang berbelanja ke toko ini lebih sering atau lebih banyak yang membayar secara tunai dari pada non tunai.
8. Apakah Bapak/ ibu merasa terbantu untuk mencatat laporan penjualan/ perbelanjaan dengan adanya pembayaran digital?
- Ya, karena transaksinya langsung tercatat masuk kedalam rekening dengan cepat.
9. Apa saja kendala yang Bapak/ Ibu rasa selama menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?
- Adapun kendala dalam penggunaan sistem pembayaran digital ini seperti salah satunya yaitu kendala gangguan jaringan yang dimana akan berpengaruh untuk keberhasilan transaksi pembayaran selain itu juga mungkin pengetahuan masyarakat mengenai pembayaran digital ini masih kurang yaitu bisa dilihat dimana para pembeli yang berbelanja ke toko ini lebih sering atau lebih banyak yang membayar secara tunai dari pada non tunai.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di pasar Sangkumpul Bonang:

Nama : Nur Azijah

Usia : 24 Tahun

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha Bapak/ibu? (jika tidak, Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?, apakah bapak/ ibu ada rencana untuk menyediakan pembayaran digital di toko ini?)
 - Ya, di toko ini sudah menyediakan layanan sistem pembayaran digital.
2. Bagaimana menurut Bapak/ ibu mengenai tata cara penggunaan pembayaran digital yang sudah ibu gunakan ini?
 - Tata cara penggunaannya mudah dan cepat jika tidak terkendala oleh jaringan.
3. Sudah berapa lama Bapak/ Ibu menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan Usaha ini?
 - di toko ini sudah menyediakan layanan sistem pembayaran digital yaitu sejak adanya pandemi dimana ini akan membantu mempermudah dan mempercepat proses transaksi pembayaran.
4. Bagaimana perasaan Bapak/ Ibu setelah menggunakan pembayaran digital ini?
 - Saya merasa terbantu dengan adanya pembayaran digital dimana prosesnya cepat dan uangnya langsung tersimpan ke rekening secara langsung.
5. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu mengenai keamanan dalam menggunakan pembayaran digital ini dalam menjalankan usaha Bapak/ Ibu?
 - Aktivitas penjualan dan uangnya bisa langsung masuk ke rekening kita jadi kita tidak terlalu banyak memegang uang cash lagi jadi mengurangi resiko dari pencurian yang marak terjadi ketika keadaan pasar sedang ramai-rainya.

6. Apa saja aplikasi pembayaran digital yang Bapak/ Ibu gunakan dalam menjalankan usahanya?
 - Aplikasi yang kerap kali digunakan di toko ini yaitu melalui mobile banking.
7. Pembayaran yang mana yang lebih sering Bapak /ibu gunakan untuk bertransaksi, Apakah pembayaran digital atau non digital?
 - Pembayaran yang lebih sering digunakan yaitu pembayaran secara tunai.
8. Apakah Bapak/ ibu merasa terbantu untuk mencatat laporan penjualan/ perbelanjaan dengan adanya pembayaran digital?
 - Ya, karena transaksi pemasukan dari hasil penjualan akan langsung tercatat pada mutasi mobile banking, jadi lebih mudah untuk mengetahui hasil penjualan.
9. Apa saja kendala yang Bapak/ Ibu rasa selama menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?
 - Kendala untuk menggunakan pembayaran digital yaitu kendala jaringan.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di pasar Sangkumpul Bonang:

Nama : Yuli

Usia : 26 Tahun

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha Bapak/ibu? (jika tidak, Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?, apakah bapak/ ibu ada rencana untuk menyediakan pembayaran digital di toko ini?)
 - Ya, saya sudah menyediakan layanan pembayaran digital di toko ini.
2. Bagaimana menurut Bapak/ ibu mengenai tata cara penggunaan pembayaran digital yang sudah ibu gunakan ini?
 - Untuk menggunakan sitem pembayaran digital termasuk mudah dan aman cukup menggunakan aplikasi untuk melakukan pembayaran tanpa perlu membawa uang cash.
3. Sudah berapa lama Bapak/ Ibu menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan Usaha ini?
 - Kurang lebih 3 tahun.
4. Bagaimana perasaan Bapak/ Ibu setelah menggunakan pembayaran digital ini?
 - Saya merasa senang dan aman tidak perlu membawa uang cash cukup menggunakan aplikasi untuk melakukan pembayaran.
5. Bagaimana menurut Bapak/ Ibu mengenai keamanan dalam menggunakan pembayaran digital ini dalam menjalankan usaha Bapak/ibu?
 - Kita tidak perlu lagi membawa uang cash dan bisa terhindar dari kehilangan uang karna pencurian dan sebagainya.
6. Apa saja aplikasi pembayaran digital yang Bapak/ Ibu gunakan dalam menjalankan usahanya?
 - Aplikasi mobile banking yaitu melalui via transfer.

7. Pembayaran yang mana yang lebih sering Bapak /ibu gunakan untuk bertransaksi, Apakah pembayaran digital atau non digital?
 - Pembayaran yang sering digunakan disini ialah pembayayaran tunai karena tidak semua konsumen menggunakan Aplikasi pembayaran digital sebagai alat untuk pembayaran mereka, maka mereka lebih memilih menggunakan pembayaran secara tunai.
8. Apakah Bapak/ ibu merasa terbantu untuk mencatat laporan penjualan/ perbelanjaan dengan adanya pembayaran digital?
 - Ya, karena transaksinya akan langsung tercatat.
9. Apa saja kendala yang Bapak/ Ibu rasa selama menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?
 - Terkadang disaat jaringan mengalami gangguan akan menyebabkan transaksi berlangsung lama atau bahkan gagal, dan tidak semua konsemen menggunakan aplikasi pembayaran digital sebagai alat untuk pembayaran mereka lebih memilih menggunakan pembayaran secara tunai, maka dari itu pembayaran digital ini masih jarang digunakan disini.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di pasar Sangkumpul Bonang:

Nama : Dea

Usia : 32 Tahun

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha Bapak/ibu?
 - Saya tidak menyediakan sistem pembayaran digital di toko ini.
2. Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?
 - Menurut saya sistem pembayaran digital ini hanya cocok dengan usaha yang memiliki modal tinggi, jadi saya merasa tidak terlalu perlu untuk menggunakan layanan sistem pembayaran digital dimana jika menerapkan sistem pembayaran digital pada usaha ini maka akan membutuhkan modal tambahan dimana ia harus menyewa wifi dan membuka QRIS untuk pembayaran di tokonya itu akan membutuhkan biaya tambahan dari modal yang biasa ia keluarkan apalagi selama menjalankan usaha yang berbelanja ditoko ini hanya dalam jumlah nominal yang minim yaitu hanya berkisar puluhan ribu per satu konsumen yang membeli dan lagi para konsumen yang berbelanja pun tidak ada yang merasa terganggu mengenai hal itu karena mereka membayar barang yang mereka beli dengan tunai, Maka dari itu saya merasa pembayaran digital itu tidak cocok dengan usaha ini dan akan ribet dengan sistem pembayaran digital karena konsumenpun lebih memilih menggunakan pembayaran tunai.
3. Apakah bapak/ ibu ada rencana untuk menyediakan pembayaran digital di toko ini?
 - Sejauh ini saya merasa belum perlu untuk menggunakan pembayaran digital di toko ini karena para konsumen yang berbelanja pun tidak ada

yang merasa terganggu mengenai hal itu karena mereka membayar barang yang mereka beli dengan tunai.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di pasar Sangkumpul Bonang:

Nama : Dina

Usia : 37 Tahun

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha Bapak/ibu?
 - Saya belum menggunakan pembayaran digital untuk usaha ini.
2. Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?
 - Saya kurang mengetahui tentang sistem pembayaran digital, dan merasa lebih baik untuk menerapkan pembayaran tunai, selain itu untuk menggunakan teknologi pun saya belum terlalu paham dengan baik.
3. Apakah bapak/ ibu ada rencana untuk menyediakan pembayaran digital di toko ini?
 - Tidak, saya merasa lebih baik menyediakan pembayaran secara tunai saja karena belum bisa menggunakan pembayaran digital dan itu lebih cocok untuk usaha yang modalnya tinggi saja.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang:

Nama : Elpida

Usia : 28 Tahun

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha Bapak/ibu?
 - Saya belum menerapkan pelayanan sistem pembayaran digital dalam menjalankan usaha ini, tetapi sudah mengetahui mengenai pembayaran digital dan sudah pernah menggunakan sistem pembayaran digital pada saat berbelanja keperluan untuk toko ini kepada pemasok, saya merasa membayar menggunakan aplikasi pembayaran digital cukup mudah akan tetapi jika kondisi jaringan buruk maka transaksi pembayaran kita bisa saja gagal.
2. Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?
 - Karena sejauh ini orang-orang yang berbelanja disini hanya menggunakan pembayaran secara tunai saja dan masih jarang yang menanyakan untuk menggunakan untuk bertransaksi lewat aplikasi pembayaran digital
3. Apakah bapak/ ibu ada rencana untuk menyediakan pembayaran digital di toko ini?
 - Ya, saya berencana untuk menerapkan sistem pembayaran digital pada toko ini.

HASIL WAWANCARA

Berikut adalah hasil wawancara peneliti dengan pelaku UMKM di pasar Sangkumpul Bonang:

Nama : Irwan

Usia : 20 Tahun

1. Apakah Bapak/ Ibu sudah menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usaha Bapak/ibu?
 - Saya belum menerapkan pelayanan sistem pembayaran digital pada toko ini karena merasa kurang mengerti mengenai sistem pembayaran digital dan merasa lebih mudah menerapkan pembayaran tunai.
2. Mengapa Bapak/ Ibu tidak menggunakan pembayaran digital dalam menjalankan usahanya?
 - Karena saya kurang mengerti dan menguasai cara penggunaan pembayaran digital dan sudah terbiasa dari awal memang hanya menerima pembayaran secara tunai maka dari itu saya belum berencana untuk menerapkan pelayanan melalui sistem pembayaran digital.
3. Apakah bapak/ ibu ada rencana untuk menyediakan pembayaran digital di toko ini?
 - Saya belum berencana untuk menerapkan pelayanan melalui sistem pembayaran digital, karena kurang mengerti untuk menggunakannya.

DOKUMENTASI PENELITIAN DENGAN PELAKU UMKM DI PASAR SANGKUMPAL BONANG KOTA PADANSISIMPUNAN



Wawancara dengan kak Hijah Pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang



Wawancara dengan Bapak Fahmi pelaku UMKM di pasar Sangkumpal Bonang



Wawancara dengan Ibu Esty Anner pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang



Wawancara dengan ibu yuli pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang



Wawancara dengan kak Aini Maridya pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang



Wawancara dengan Kak Nur Azijah pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang



Wawancara dengan ibu Elpida pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang



Wawancara dengan ibu Dina pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang



Wawancara dengan saudara Irwan pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang



Wawancara dengan ibu Dea pelaku UMKM di pasar sangkumpal bonang



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4.5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimili (0634) 24022
Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 1633 /ln.14/G.1/G.4c/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

27 Oktober 2022

Yth. Ibu,

1. Windari : Pembimbing I
2. Ihd Aini : Pembimbing II

Dengan hormat, bersama ini disampaikan kepada Ibu bahwa, berdasarkan hasil sidang tim pengkajian kelayakan judul skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Susi Enggana Siregar
NIM : 1940100227
Program Studi : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : Faktor-faktor yang Memengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital

Untuk itu, diharapkan kepada Ibu bersedia sebagai pembimbing mahasiswa tersebut dalam penyelesaian skripsi dan sekaligus penyempurnaan judul bila diperlukan.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terima kasih


Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
Nasser Hasibuan

Tembusan
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website: uinsyahada.ac.id

Nomor : 6113 /Un.28/G.1/G.4c/TL.00/11/2023 29 November 2023
Sifat : Biasa
Lamp : 1 berkas
Hal : Mohon Izin Riset

Yth; Kepala Dinas Koperasi, UMKM Perindustrian dan Perdagangan Kota Padangsidempuan

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa nama yang tersebut dibawah ini:

Nama : Susi Enggana Siregar
NIM : 1940100227
Program Studi : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

adalah benar Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul "**Faktor-faktor yang Mempengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital**". Dengan ini kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan izin riset dan data pendukung sesuai dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.

an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan



Dr. Abdul Nasir Hasibuan, M.Si
NIP. 19790625200604 1 004

Tembusan:
1. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS KOPERASI, USAHA KECIL DAN MENENGAH,
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN**

Jalan Letjend T. Rizal Nurdin Km 7 Pal IV – Pijorkoling Kode Pos 22733

Telepon/Faximile (0634) 4323020

http : // www.padangsidimpuankota.go.id

Email : d.perdagangan@padangsidimpuankota.go.id

Padangsidempuan, 10 Desember 2023

Kepada
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary
di –
Padangsidempuan

nomor : 044 / 41 / 2023
ifat : Penting
ampiran : -
erihal : Izin Riset

Menindaklanjuti surat dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Nomor : 6113/Un.28/G.1.4c/TL.00/11/2023 Tanggal 29 November 2023 Perihal Mohon Izin Riset, dengan judul penelitian " **Faktor – Faktor yang Mempengaruhi UMKM Menggunakan Pembayaran Digital** " untuk keperluan Skripsi atas nama :

Nama : Susi Enggana Siregar
NIM : 1940100227
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Program Studi : Perbankan Syariah

Berkenaan dengan hal tersebut diatas, bersama ini kami memberikan persetujuan Izin Riset Mahasiswi tersebut diatas.

Demikian kami sampaikan, untuk dipergunakan seperjunya.

KEPALA DINAS KOPERASI, UKM
PERINDUSTRIAN DAN PERDAGANGAN
KOTA PADANGSIDIMPUAN,
RIDEWAN MASARIBU, M.Si
PEMBINA TINGKAT I
NIP. 196604281997031004